ANALISIS NILAI KEPEMIMPINAN PADA KEORGANISASIAN SISWA INTRA SEKOLAH PERIODE 2025/2026 DI SMPN 2 UNGARAN

Skripsi

Disusun dalam rangka penulisan skripsi

guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MUHAMAD FAIS

NIM. 22.31.0002

Dosen Pembimbing:

Dra. Sri Widayati. M.Si.

M. Lutfi Baehaqi, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNDARIS

2026

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul	:	Analisis Nilai Kepemimpinan Pada Keorganisasian Siswa Intra Sekolah Periode 2025/2026 di SMPN 2 Ungaran
Penulis	:	Muhamad Fais
NIM	:	22.31.0002
Program Studi	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tanggal	:	15 September 2026

Setelah diperiksa/diteliti ulang, dinyatakan memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Menyetujui:

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Dra. Sri Widayati, M.Si	M. Lutfi Baehaqi, M.Pd
NUPTK. 1147741642230123	NUPTK. 7059772673130360

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dra. Sri Widayati, M.Si
NUPTK. 1147741642230123

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	:	Analisis Nilai Kepemimpinan Pada Keorganisasian Siswa Intra Sekolah Periode 2025/2026 di SMPN 2 Ungaran
Penulis	:	Muhamad Fais
NIM	:	22.31.0002

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS pada hari Jum'at 9 Oktober 2026

Panitia Penguji:

1.	Ketua	Muhammad, M.Pd	(.....)
2.	Anggota	1. Mieke Mindyasningrum, M.H	(.....)
		2. Dra. Sri Widayati, M.Si	(.....)
		3. M. Lutfi Baehaqi, M.Pd	(.....)

Ungaran, 28 Oktober 2026

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UNDARIS

Dra. Sri Widayati, M.Si

NUPTK. 1147741642230123

ABSTRAK

Fais, Muhamad. 2026**.** *Analisis Nilai Kepemimpinan Pada Keorganisasian Intra Sekolah Periode 2025/2026 di SMPN 2 Ungaran*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran. Pembimbing utama: Dra. Sri Widayati, M.Si., Pembimbing pendamping: M. Lutfi Baehaqi, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan jiwa kepemimpinan siswa. OSIS menjadi salah satu wadah bagi siswa untuk belajar memimpin, bekerja sama, dan bertanggung jawab. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat perbedaan karakter dan kemampuan kepemimpinan antar pengurus. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai kepemimpinan dalam kegiatan seleksi PBB pada keorganisasian intra sekolah periode 2025/2026 di SMPN 2 Ungaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai kepemimpinan pengurus OSIS dalam kegiatan tersebut.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *Mixed Method Research (MMR)* dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian terdiri atas pembina OSIS, ketua, sekretaris, bendahara, siswa, dan 36 pengurus OSIS sebagai responden angket. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan nilai kepemimpinan pengurus OSIS berada pada kategori baik. Pengambilan keputusan memperoleh rata-rata 82,86, komunikasi 79,71, dan tanggung jawab 84,71. Pengurus mampu bermusyawarah, menyampaikan informasi, berkoordinasi, serta melaksanakan tugas dengan disiplin dan bertanggung jawab. Dapat disimpulkan bahwa nilai kepemimpinan telah diterapkan dengan baik dalam kegiatan seleksi PBB. Saran penelitian ini yaitu sekolah dan pembina OSIS perlu terus memberikan pendampingan, evaluasi, serta kesempatan kepada pengurus untuk mengembangkan kepemimpinan secara mandiri.

Kata Kunci: nilai kepemimpinan, keorgnisasian, kegiatan sekolah.

ABSTRACT

Fais, Muhamad. 2026. An Analysis of Leadership Values within the Student Organization (OSIS) for the 2025/2026 Term at SMPN 2 Ungaran. Undergraduate Thesis, Study Program of Pancasila and Civic Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran. Primary Supervisor: Dra. Sri Widayati, M.Si.; Co-supervisor: M. Lutfi Baehaqi, M.Pd.

This research is motivated by the premise that education aims not only to enhance academic ability but also to shape students' character and leadership spirit. The Student Organization (OSIS) serves as a platform for students to learn leadership, collaboration, and responsibility. However, in practice, there are variations in the character and leadership capabilities among the student officers. The research problem focuses on the leadership values demonstrated during the *PBB* (marching/drill) selection process within the student organization at SMPN 2 Ungaran for the 2025/2026 term. The study aims to analyze the leadership values of the OSIS officers during this activity.

The study employs a Mixed Method Research (MMR) approach, specifically a descriptive quantitative design. The research subjects include the OSIS advisor, the chairperson, the secretary, the treasurer, other students, and 36 OSIS officers who served as respondents for the questionnaire. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation. Data validity was ensured through source and technique triangulation, while data analysis followed the Miles and Huberman model.

The results indicate that the leadership values of the OSIS officers fall into the "good" category. The scores for specific leadership aspects are as follows: decision-making (average 82.86), communication (79.71), and responsibility (84.71). The officers demonstrated an ability to engage in deliberation, convey information, coordinate effectively, and carry out their duties with discipline and a sense of responsibility. It can be concluded that leadership values have been well implemented within the PBB selection activity. This study suggests that schools and student council (OSIS) advisors should continue to provide guidance, evaluation, and opportunities for student council members to develop their leadership skills independently.

Keywords: leadership values, organizational aspects, school activities.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhamad Fais
NPM	: 22.3.0002
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui menjadi milik sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Ungaran, 22 Oktober 2026

Yang membuat pernyataan,



Muhamad Fais

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Wong seng keh senege yo keh susahe, wong seng sitik senenge yo sitik susahe, wong seng rak duwe seneng yo rak duwe susah, nanging wong seng gawe seneng wong liyo bakal intuk bungah"

(KH. Munif Muhammad Zuhri)

"Ojo kepeingin dadi opo-opo lan ojo kuwatir urak dadi opo-opo, seng penting awakmu tanggung jawab karo pilihanmu."

(KH. Husain Ilyas Mojokerto)

Persembahan:

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua termulia Bapak Supiyan dan Ibu Rokatun yang berperan penting dalam proses penyelesaian program studi peneliti.
2. Kakak tercinta, yang telah memberikan doa, menjadi *role model*, semangat, kasih sayang, dan dukungan walaupun dalam jarak jauh.
3. Bapak KH. Munhamir Malik dan HJ. Ida Wahyuni, sosok yang telah menjadi cahaya dalam kegelapan dan menjadi teladan, peneliti haturkan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam.
4. Kepada keluarga yang ada di Ungaran dan teman-teman yang menjadi salah satu penyemangat peneliti, karena selalu menemani dan menjadi support system peneliti pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi.
5. Terakhir, kepada diri saya sendiri, terima kasih atas segala ikhtiar dan do'a yang selalu diusahakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga proposal skripsi ini terselesaikan dengan baik. Proposal skripsi ini berjudul "Analisis Nilai Kepemimpinan Dalam kegiatan Seleksi PBB Pada Keorganisasian Intra Sekolah Periode 2025/2026 di SMPN 2 Ungaran".

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dr. Hj. Ida Zahara, M.S.I., Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi ini.
2. Dra. Hj. Sri Widayati, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI sekaligus pembimbing utama yang dengan keikhlasan dan ketelitian memberikan bimbingan baik berupa motivasi dan masukan bagi penyusun proposal skripsi ini.
3. M. Lutfi Baehaqi, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI sekaligus Pembimbing Pendamping yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen beserta staf pegawai FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
5. Kedua orang tua termulia dan saudara-saudaraku yang menemani dengan penuh pengertian selama penulis menyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran dan berbagai pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi.

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga proposal skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Ungaran, 22 Oktober 2026

Peneliti,



Muhamad Fais

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
ABSTRAK iv
PERNYATAAN KEASLIAN vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Penegasan Istilah 9
F. Sistematika Penulisan 10
BAB II 12
KAJIAN PUSTAKA 12
A. Deskripsi Teori 12
1. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) 12
B. Kerangka Pikir 35
BAB III 36
METODE PENELITIAN 36
A. Jenis Penelitian 36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 36
C. Kehadiran Peneliti 37
D. Satuan Analisis dan Sumber Data 37
E. Teknik Pengumpulan Data 39
F. Teknik Analisi Data 40
G. Pengecekan Keabsahan Data 43
H. Tahap-Tahap Penelitian 45
BAB IV 48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48
A. Deskripsi Data 48
1. Profil OSIS SMPN 2 Ungaran 48
B. Pembahasan 70
BAB V 78
PENUTUP 78

A. Kesimpulan 78
B. Saran 78
DAFTAR PUSTAKA 81
LAMPIRAN 85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir 35

Gambar 2 Analisis Data 42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian 86
Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian 87
Lampiran 3 Instrumen Angket 88
Lampiran 4 Instrumen Angket Pengambilan Keputusan 89
Lampiran 5 Instrumen Angket Berkomunikasi 92
Lampiran 6 Instrumen Angket Tanggung Jawab 94
Lampiran 7 Instrumen Wawancara Pembina OSIS 96
Lampiran 8 Instrumen Wawancara Pengurus OSIS 1 101
Lampiran 9 Instrumen Wawancara Pengurus OSIS 2 105
Lampiran 10 Instrumen Wawancara Pengurus OSIS 3 108
Lampiran 11 Instrumen Wawancara Siswa 1 111
Lampiran 12 Instrumen Wawancara Siswa 2 114
Lampiran 13 Instrumen Wawancara Siswa 3 117
Lampiran 14 Dokumen Hasil Penelitian 120
Lampiran 15 Dokumentasi Kegiatan Wawancara Penelitian 123
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup Peneliti 127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi salah satu unsur penting bagi suatu negara karena berperan besar dalam mendorong kemajuan melalui terbentuknya sumber daya manusia yang unggul. Kualitas sumber daya manusia tidak hanya diukur dari kemampuan akademik, tetapi juga dari sikap dan perilaku. Tujuan pendidikan nasional telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Potensi yang dimiliki peserta didik akan dikembangkan melalui lembaga pendidikan sehingga mereka mampu menjadi warga negara yang baik. Pendidikan berperan dalam mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan kehidupan serta membekali mereka agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat. Selain itu, pendidikan yang berkualitas juga mampu membentuk pemimpin yang efektif karena memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, serta sikap kepemimpinan. Namun, pada kenyataannya tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai di Indonesia. Masih banyak ditemukan pemimpin yang melanggar nilai moral dan agama, tidak memperjuangkan kepentingan rakyat, mengabaikan hukum, bahkan terlibat kasus korupsi yang

ditangani KPK (Nurdika, 2019:13). Kondisi ini menunjukkan pentingnya penanaman nilai kepemimpinan sejak dini kepada siswa sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, pengembangan kepemimpinan siswa perlu dilakukan oleh sekolah, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun aktivitas di luar kelas.

Menurut Yukl dalam (Salma, 2025:02), menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi orang lain dalam menyetujui dan memahami kebutuhan yang perlu dipenuhi beserta cara menindaknya, kepemimpinan juga berarti proses memfasilitasi individu maupun kelompok agar berusaha dalam mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi sehingga terjadi perubahan efektif dalam sikap kelompok agar mampu mengarahkan kepada penetapan dan pencapaian tujuan. Kepemimpinan pada generasi muda khususnya siswa hendaknya ditingkatkan melalui keikutsertaan pada organisasi. Melalui organisasi, siswa akan dapat belajar untuk mengemban tanggung jawab serta berusaha mencapai tujuan organisasi yang diikuti.

Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan (Sunardi & Munfarida, 2024). Peserta didik tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga harus memiliki karakter yang baik serta aktif mengembangkan kemampuan kepemimpinan guna menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Pendidikan karakter kini menjadi fokus utama dalam

perkembangan pendidikan modern (Ya'cub & Robiati, 2023). Dalam konteks ini, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki peran yang strategis.

OSIS tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan bakat kepemimpinan siswa, tetapi juga menjadi sarana bagi mereka untuk melatih kerja sama, inisiatif, serta kepemimpinan yang berlandaskan integritas. Melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan, siswa dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada diri sendiri, tetapi juga mampu mendorong dan membimbing teman sebaya. Dengan demikian, OSIS menjadi wadah penting dalam pembentukan karakter siswa agar siap menjalankan peran kepemimpinan di masa mendatang (Malusu, 2024:28).

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai penelitian telah membahas peran dan fungsi OSIS dalam mendukung pengembangan diri siswa. Hasil kajian tersebut menunjukkan secara konsisten bahwa keikutsertaan aktif dalam OSIS memiliki hubungan positif dengan pembentukan karakter siswa (Prabowo & Sari, 2022) serta peningkatan keterampilan non-akademik seperti kemampuan komunikasi dan pengelolaan waktu (Mulyadi, 2021; Fitriani, 2024). Sejumlah penelitian kuantitatif juga menemukan adanya keterkaitan yang signifikan antara tingkat partisipasi dalam OSIS dengan kemampuan kepemimpinan siswa (Hidayat, R., & dkk., 2024). Selain itu, OSIS kerap dipandang sebagai sarana bagi siswa untuk terlibat dalam proses pengambilan kebijakan di sekolah (Santoso, 2021) serta sebagai media pembelajaran praktik demokrasi secara langsung (Kurniawan, 2022).

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang ada. Mayoritas kajian lebih menitik beratkan pada hasil akhir dari keterlibatan siswa dalam OSIS, sementara penelitian kualitatif yang mengkaji secara mendalam proses internal organisasi tersebut masih terbatas. Padahal, penting untuk memahami bagaimana mekanisme di dalam OSIS dapat menumbuhkan nilai kepemimpinan serta sikap tanggung jawab yang demokratis. Aspek-aspek seperti dinamika rapat, proses musyawarah dalam pengambilan keputusan, pengelolaan konflik, serta pelaksanaan program kerja sebagai sarana pembelajaran partisipasi, toleransi, dan akuntabilitas masih jarang diteliti. Hal ini semakin relevan mengingat adanya tantangan seperti dominasi peran guru yang berlebihan maupun rendahnya partisipasi anggota (Abror & Fuadi, n.d.)

Dapat disimpulkan, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter dan jiwa kepemimpinan yang baik. Penanaman nilai-nilai kepemimpinan sejak dini menjadi kebutuhan yang mendesak mengingat masih adanya berbagai permasalahan kepemimpinan di masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah adalah melalui kegiatan organisasi siswa, khususnya OSIS, yang menjadi wadah bagi siswa untuk belajar bertanggung jawab, bekerja sama, berinisiatif, dan memimpin dalam mencapai tujuan bersama.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam OSIS memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter, peningkatan keterampilan komunikasi, manajemen waktu, serta pengembangan

kemampuan kepemimpinan dan sikap demokratis siswa. Melalui berbagai kegiatan organisasi, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam proses pengambilan keputusan, kerja sama tim, dan praktik demokrasi. Namun, penelitian yang mengkaji secara mendalam proses internal dalam OSIS masih terbatas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana dinamika organisasi, musyawarah, pengelolaan konflik, dan pelaksanaan program kerja di dalam OSIS dapat membentuk nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, partisipasi, toleransi, dan akuntabilitas siswa sebagai bekal menjadi pemimpin yang berkualitas di masa depan.

Seperti yang ada di SMPN 2 Ungaran, Kabupaten Semarang, telah terbentuk struktur kepengurusan OSIS. Dalam pelaksanaannya, organisasi tentu menghadapi berbagai kendala yang harus diselesaikan secara bersama, sehingga diperlukan kerja sama yang solid antar pengurus. Organisasi menjadi sarana bagi siswa untuk belajar menjadi pemimpin, tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain. Oleh karena itu, setiap individu perlu memiliki jiwa kepemimpinan terhadap amanah yang diemban. Namun, dalam praktiknya, OSIS di SMPN 2 Ungaran masih menghadapi sejumlah permasalahan, khususnya terkait kurangnya kemampuan kepemimpinan organisasi siswa. Perbedaan karakter antar siswa juga menjadi tantangan, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih intens antar pengurus agar saling mengenal, memahami, dan mampu bekerja menuju tujuan yang sama.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan melakukan kajian kualitatif secara mendalam terhadap pengalaman

serta proses pembelajaran demokrasi yang dialami pengurus OSIS di SMPN 2 Ungaran. Penelitian ini tidak hanya memandang OSIS sebagai objek semata, melainkan sebagai proses pembelajaran yang kompleks. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kepemimpinan, dinamika rapat, serta proses pengambilan keputusan dalam kepengurusan OSIS dalam menumbuhkan nilai kepemimpinan, seperti partisipasi, toleransi, dan akuntabilitas pada siswa.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dengan menambah wawasan dalam bidang pendidikan kewarganegaraan praktis serta pengembangan kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah. Dengan nilai kepemimpinan diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang mampu memimpin organisasi dengan baik sesuai apa yang diharapkan oleh pihak sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai kepemimpinan pada keorganisasian siswa intra sekolah periode 2025/2026 di SMPN 2 Ungaran.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dipaparkan di atas maka dalam tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan nilai kepemimpinan pada keorganisasian siswa intra sekolah periode 2025/2026 di SMPN 2 Ungaran.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter, pendidikan kewarganegaraan dan pengembangan kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah. Penelitian ini memperkaya perspektif teoretis dengan memandang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) bukan sekadar sebagai kegiatan ekstrakurikuler, melainkan sebagai proses pedagogis yang kompleks dalam menumbuhkan nilai kepemimpinan dan yang demokratis.

   Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian *(research gap)* terkait masih terbatasnya kajian kualitatif yang mengupas proses internal OSIS, seperti dinamika rapat, musyawarah, pengambilan keputusan dan pengelolaan konflik sebagai sarana pembelajaran kepemimpinan dan akuntabilitas siswa. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi dasar konseptual bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pendidikan karakter dan kepemimpinan siswa dalam konteks organisasi sekolah.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pengelolaan dan penguatan peran

OSIS sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah. Penelitian ini dapat memberikan masukan strategis dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung partisipasi siswa, kepemimpinan demokratis, dan akuntabilitas organisasi. Selain itu, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perumusan kebijakan sekolah yang mendorong sinergi antara kegiatan akademik dan kegiatan organisasi siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dalam kegiatan keorganisasian siswa, agar menjdikan organisasi lebih baik dari tahun ketahun. Supaya dalam tahun berikutnya organisasi bukan hanya menjadi tempat pergantian kepemimpinan, tetapi sebagai sarana belajar dan pembentukan karakter siswa untuk kedepannya. Karena guru sangat berperan dalam pembentukan karakter salah satunya yaitu karakter kepemimpinan, oleh karena itu dalam organisasi inilah siswa dapat belajar demokratis sekaligus menyalurkan aspirasinya.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya keterlibatan aktif dalam organisasi intra sekolah sebagai sarana pengembangan diri. Melalui pemahaman terhadap proses kepemimpinan yang dijalankan dalam OSIS, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap partisipatif, tanggung jawab, toleransi, dan integritas dalam menjalankan peran sebagai anggota organisasi maupun sebagai warga sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi

refleksi bagi siswa untuk memperbaiki kualitas kepemimpinan dan komitmen dalam melaksanakan tugas organisasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pijakan dalam mengembangkan penelitian sejenis, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter, kepemimpinan siswa dan keorganisasian intra sekolah. Temuan dan kerangka analisis dalam penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan metodologis yang berbeda atau pada konteks sekolah yang berbeda, sehingga memperkaya khazanah penelitian di bidang pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman judul proposal skripsi yang penulis susun dan untuk memperjelas pokok masalah yang dibahas serta batasan ruang lingkupnya, maka perlu dijelaskan beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

1. Organisasi Siswa Intra Sekolah

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah organisasi resmi siswa di lingkungan sekolah SMPN 2 Ungaran yang menjadi wadah partisipasi siswa dalam pengelolaan kegiatan sekolah. Dalam penelitian ini, OSIS dipahami sebagai sarana pedagogis dan proses pembelajaran kontekstual yang memungkinkan siswa belajar kepemimpinan, tanggung jawab, dan praktik demokrasi secara langsung melalui aktivitas organisasi.

Nilai kepemimpinan dalam penelitian ini merujuk pada seperangkat sikap, perilaku, dan kemampuan siswa dalam memengaruhi, mengarahkan, serta bekerja sama dengan anggota lain dalam organisasi OSIS. Nilai kepemimpinan yang dimaksud mencakup kemampuan mengambil keputusan, berkomunikasi, serta menjadi tanggung jawab dalam kegiatan seleksi PBB.

2. Nilai Kepemimpinan

Nilai kepemimpinan dalam penelitian ini merujuk pada seperangkat sikap, perilaku, dan kemampuan siswa dalam memengaruhi, mengarahkan, serta bekerja sama dengan anggota lain dalam organisasi OSIS. Nilai kepemimpinan yang dimaksud mencakup kemampuan mengambil keputusan, berkomunikasi, serta menjadi tanggung jawab dalam kegiatan seleksi PBB.

F. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini secara sistematis akan teratur dan terurut maka, diperlukan sistematika pebahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian ini berisi sampul, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian inti

Bagian ini berisi pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian dan penutup. Adapun penjelasan yang lebih rincianya adalah sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan mengulas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka mengulas tentang deskripsi teori dan kerangka berpikir.

c. Bab III Metode Penelitian

Bagian metode penelitian membahas tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, satuan analisis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian hasil penelitian menguraikan tentang deskripsi data yang meliputi profil, sajian data dan hasil penelitian serta pembahasan

e. Bab V Penutup

Bagian penutup berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran yang peneliti gunakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

a. Pengertian Organisasi Siswa Intra Sekolah

Menurut Setiawan dalam (Faqih et al., 2023:78), OSIS adalah organisasi siswa yang berlandaskan ideologi Pancasila dan UUD 1945 serta berazaskan kekeluargaan dan kegotong royongan, siswa dididik lewat pengalaman praktis untuk saling mencintai sesama teman, sopan santun tergadap guru dan orang tua, menghargai pendapat dan karya orang lain, menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan memupuk sikap tanggung jawab.

Menurut DEPDIKNAS dalam (Faqih et al., 2023:78), pada dasarnya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan organisasi siswa yang resmi dan diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk melatih kepemimpinan siswa serta memberikan wadah bagi murid untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa. Penyelenggaraan berbagai kegiatan OSIS memberikan tuntutan dan meningkatkan pola pikir, sikap dan perilaku siswa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing, kepribadian, budi pekerti luhur, sopan santun, dan disiplin.

Menurut Joko (2018:74) organisasi siswa intra sekolah (OSIS) merupakan salah satu wahana untuk mengembangkan potensi siswa

dalam hal kepemimpinan maupun manajemen organisasi. Disadari atau tidak, OSIS sejatinya mampu menjadi strategi pengembangan kepemimpinan siswa. Organisasi siswa intra sekolah merupakan satu-satunya organisasi siswa yang diakui secara sah keberadaannya disekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk organisasi siswa intra sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian atau alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah, serta OSIS merupakan tempat siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Joko (2018:74) Keberadaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) adalah salah satu nilai strategis untuk memupuk jiwa kepemimpinan, keberanian mengungkapkan pendapat serta keberanian dalam mengambil keputusan. Salah satu contohnya adalah melalui kegiatan rapat. Selain itu, OSIS juga dapat berperan sebagai penggerak dalam kehidupan berorganisasi siswa, mengandung arti OSIS akan tampil sebagai penggerak apabila para pembina, dan pengurus mampu menciptakan OSIS yang selalu dapat menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan.

Dapat disimpulkan, OSIS merupakan organisasi resmi di sekolah yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, serta kemampuan kepemimpinan dan manajemen organisasi. Melalui berbagai kegiatan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, kekeluargaan, dan gotong royong, siswa dilatih

untuk memiliki sikap tanggung jawab, menghargai orang lain, berperilaku sopan, disiplin, serta mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, OSIS memiliki peran strategis dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa melalui berbagai pengalaman organisasi, seperti rapat dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, keberadaan OSIS tidak hanya menjadi sarana pengembangan diri siswa, tetapi juga menjadi penggerak kehidupan organisasi di sekolah yang mendukung terbentuknya karakter dan kemampuan kepemimpinan yang baik.

2. Nilai Kepemimpinan

Menurut Fahrurrazi (2021:137) nilai secara bahasa berasal dari bahasa arab yang disebut *at-taqdīr* artinya ukuran baik buruk. Sedangkan menurut istilah nilai adalah baik buruknya sesuatu yaitu sehat atau sakit, andai atau bodoh dan sebagainya. Zakiyah derajat menyebutkan bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.

Menurut Suharsimi dalam (Fahrurrazi 2021:137) nilai adalah pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruknya. Perbedaan cara pandang mereka dalam memahami nilai ini telah menyebabkan timbulnya bermacam-macam perumusan definisi terhadap nilai itu sendiri.

Menurut Suharti Rohmatul fajri (2024:25) istilah pemimpin dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *leader*, sedangkan kepemimpinan *(leadership)* diartikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan, memberi inspirasi, serta memengaruhi orang lain agar mencapai tujuan bersama. Peran ini mencakup proses pengambilan keputusan, membangun kerja sama tim, serta kemampuan beradaptasi terhadap berbagai tantangan.

Menurut Moejiono dalam (Oentoeng, 2019:84) pengertian kepemimpinan adalah sebagai akibat penagaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya.

Menurut Nashar dalam (Suharti, Rohmatul fajri, 2024:25) kepemimpinan berfokus pada tindakan nyata yang dilakukan oleh seorang pemimpin. Hal ini melibatkan proses penggunaan pengaruh untuk menyampaikan tujuan organisasi kepada anggota atau bawahan. Selain itu, pemimpin juga berperan dalam memotivasi mereka agar mampu mencapai tujuan tersebut serta menciptakan budaya kerja yang produktif dalam organisasi.

Dapat disimpulkan nilai merupakan ukuran atau pedoman yang digunakan seseorang untuk menilai baik dan buruknya sesuatu, yang kemudian memengaruhi pola pikir, perasaan, sikap, dan perilakunya. Sementara itu, kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi, mengarahkan, menginspirasi, dan memotivasi orang lain

agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kedudukan seorang pemimpin, tetapi juga terlihat dari tindakan nyata dalam mengambil keputusan, membangun kerja sama, menghadapi tantangan, serta menciptakan lingkungan yang produktif. Dengan demikian, nilai kepemimpinan dapat dipahami sebagai seperangkat keyakinan dan sikap yang menjadi dasar bagi seseorang dalam menjalankan peran kepemimpinannya secara positif dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Siagian dalam (Citra & Fahmi, 2019:217) mengatakan indikator kepemimpinan adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan mengambil keputusan, artinya pemimpin mampu memilih langkah terbaik secara cepat dan tepat saat menghadapi masalah
b. Kemampuan memotivasi, artinya pemimpin mampu memberi dorongan agar bawahan atau anggota mau bekerja dengan semangat untuk mencapai tujuan.
c. Kemmapuan komunikasi, artinya pemimpin mampu menyampaikan pesan, rhn, dan informasi dengan jelas, serta menerima masukan dari bawahan.
d. Kemampuan mengendalikan bawahan, artinya pemimpin mampu mengraahkan, mengawasi, dan menjaga perilaku bawahan agar tetp sesuai tujuan organisasi.

e. Tanggung jawab, artinya pemimpin siap menanggung akibat dari keputusan dan tindakan yang diambil, baik oleh dirinya maupun bawahannya.
f. Kemampuan mengendalikan emosional, artinya pemimpin mampu bersikap tenang, tidak mudah marah, dan tetap objektif dalam menghadapi situasi sulit.

Menurut Kartono dalam (Lazuardi, Bayu. Harahap, 2024:31) mengatakan indikator kepemimpinan adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan mengambil keputusan, yaitu kemampuan seorang pemimpin dalam menentukan pilihan atau tindakan yang tepat dengan mempertimbangkan masalah dan pendapat anggota.
b. Kemampuan memotivasi, yaitu kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan semangat dan dorongan kepada anggota agar melaksanakan tugas dengan baik.
c. Kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan seorang pemimpin dalam menyampaikan informasi dan arahan dengan jelas serta mendengarkan pendapat anggota.
d. Kemampuan mengendalikan bawahan, yaitu kemampuan seorang pemimpin dalam mengarahkan, mengatur, dan mengawasi anggota agar melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya.

e. Tanggung jawab, yaitu kesediaan seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dan mempertanggungjawabkan keputusan serta tindakan yang dilakukan.
f. Kemampuan mengenalikan emosional, yaitu kemampuan seorang pemimpin dalam mengendalikan perasaan dan bersikap tenang ketika menghadapi masalah atau perbedaan pendapat.

Menurut Hastuti dalam (Patricia et al., 2024:200) terdapat beberapa indikator kepemimpinan, yaitu:

a. Kemampuan mengambil keputusan, yaitu kemampuan seorang pemimpin dalam menentukan pilihan atau tindakan yang tepat untuk menyelesaikan masalah.
b. Tanggung jawab, yaitu kesediaan seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dan menerima konsekuensi dari keputusan yang diambil.
c. Kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan seorang pemimpin dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan memahami pendapat orang lain.
d. Kemampuan memotivasi, yaitu kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan semangat dan dorongan kepada anggota agar menjalankan tugas dengan baik.
e. Kemampuan mengendalikan bawahan, yaitu kemampuan seorang pemimpin dalam mengarahkan dan mengawasi anggota

agar bekerja sesuai dengan tugas dan aturan yang telah ditetapkan.

f. Kemampuan mengendalikan emosi, yaitu kemampuan seorang pemimpin dalam menjaga sikap dan mengendalikan perasaan ketika menghadapi masalah atau perbedaan pendapat.

Berdasarkan beberapa indikator kepemimpinan di atas, maka dalam penelitian ini yang akan digunakan dan sesuai dengan program kerja PBB ada 3 indikator yaitu: pengambilan keputusan, berkomunikasi, dan tanggung jawab, untuk lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut:

a) Pengambilan Keputusan

Dalam keseharian, terutama di dalam organisasi, proses pengambilan keputusan adalah hal yang tak terhindarkan. Arah perkembangan sebuah organisasi sangat bergantung pada bagaimana keputusan diambil. Sebelum sebuah keputusan final ditetapkan, akan ada serangkaian kriteria yang dipertimbangkan. Proses ini umumnya melibatkan beberapa opsi tindakan, jika hanya ada satu pilihan, maka sebenarnya tidak ada keputusan yang perlu diambil. Pengambilan keputusan dapat dipahami sebagai hasil dari pemikiran yang mengarah pada pemilihan satu tindakan dari berbagai alternatif yang tersedia, dan pada akhirnya, proses ini akan menghasilkan satu pilihan tunggal (Muhyar, 2024).

Kehidupan sebuah organisasi tak lepas dari serangkaian pengambilan keputusan, sebab organisasi dapat diibaratkan sebagai mekanisme yang menghasilkan tujuannya. Tujuan-tujuan organisasi tersebut merupakan konsekuensi dari keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin. Dalam organisasi, seorang pemimpin memegang peranan sentral dalam menetapkan arah kebijakan. Pemimpin bertanggung jawab dalam merencanakan, menyusun program-program, dan juga mengimplementasikan keputusan-keputusan yang menjadi fondasi operasional organisasi (Saifudin et al., 2024).

Pengambilan keputusan merupakan proses yang sangat krusial dan tak terpisahkan dalam kehidupan organisasi. Keputusan yang diambil oleh pimpinan atau manajer menentukan arah dan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan pemilihan satu alternatif dari berbagai opsi yang tersedia, dengan mempertimbangkan kriteria dan batasan yang ada. Keputusan yang tepat akan membawa perubahan positif dan kelancaran operasional organisasi, sedangkan keputusan yang salah dapat berdampak negatif (Fathoni et al., 2025).

Dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan dalam organisasi adalah hal yang pasti terjadi dan sangat penting, karena menentukan arah dan keberhasilan organisasi. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa pilihan dan memilih satu yang paling tepat. Peran pemimpin sangat besar dalam hal ini, karena mereka

yang merencanakan, menetapkan, dan menjalankan keputusan. Jika keputusan yang diambil tepat, organisasi akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya. Sebaliknya, jika keputusan yang diambil kurang tepat, bisa berdampak buruk bagi organisasi.

b) Berkomunikasi

Menurut Silalahi, (2024:76) komunikasi pada dasarnya adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, sengaja atau tidak sengaja, tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan seni dan teknologi. Istilah "komunikasi" ini berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata "communis" yang berarti "sama" (common). Jika kita akan mengkomunikasikan suatu ide atau gagasan, maka kita harus menetapkan terlebih dahulu suatu dasar titik-temu yang sama untuk mencapai suatu pemahaman atau pengertian. Komunikasi juga sebagai suatu tindakan mendorong pihak lain untuk menginterpretasikan suatu idea dalam suatu cara yang diinginkan oleh pembicara atau penulis. Hal serupa juga diungkapkan Lasswell bahwa Komunikasi adalah proses yang menggambarkan siapa mengatakan apa dengan cara apa, kepada siapa dengan efek apa.

Menurut A.W. Wijaya (2000:15) komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. komunikasi akan dapat berhasil apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak, si pengirim dan si penerima

informasi dapat memahaminya. Hal ini tidak berarti bahwa kedua belah pihak harus menyetujui sesuatu gagasan tersebut, tetapi yang penting adalah kedua belah pihak sama-sama memahami gagasan tersebut. Dalam keadaan seperti inilah baru dapat dikatakan komunikasi telah berhasil baik (komunikatif).

Setiap informasi bersifat *arbriter* (dimaknai sesuka hati), maka dalam proses komunikasi organisasi yang penting adalah bagaimana membuat makna dari suatu informasi sama di antara pemberi informasi dan penerima informasi. Komunikasi efektif jika maksud pengirim pesan dimaknai sama oleh penerima pesan (Asriadi, 2020)

Penelitian Ryazinharwa dalam (Hairani et al., 2025) menunjukkan bahwa pola komunikasi organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi efektivitas kinerja dalam organisasi mahasiswa, khususnya dalam membangun kerja sama tim dan koordinasi yang solid. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa komunikasi yang baik bukan hanya terkait dengan intensitas penyampaian informasi, tetapi juga menyangkut bagaimana pesan diolah, dipahami, dan ditindaklanjuti oleh penerima.

Dapat disimpulkan bahwa, komunikasi merupakan proses interaksi antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, gagasan, maupun pesan sehingga tercipta kesamaan pemahaman. Keberhasilan komunikasi tidak hanya

ditentukan oleh penyampaian pesan, tetapi juga oleh kemampuan penerima dalam memahami maksud yang ingin disampaikan. Dalam organisasi, komunikasi yang efektif sangat penting untuk menyamakan makna informasi, membangun koordinasi, memperkuat kerja sama tim, dan mendukung tercapainya tujuan bersama. Oleh karena itu, komunikasi yang baik tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada bagaimana pesan dipahami dan diterapkan oleh setiap anggota organisasi sehingga dapat meningkatkan efektivitas kinerja organisasi.

c) Tanggung Jawab

Menurut Cherieshta Putri, (2024:571) tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di dalam pribadi setiap manusia, supaya menjadi manusia yang memiliki kepribadian baik. Tanggung jawab adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Oleh karena itu, manusia wajib bertanggung jawab atas pilihan yang telah dibuatnya. Pertimbangan moral mempunyai arti apabila manusia tersebut mampu dan mau bertanggung jawab atas pilihan yang dibuatnya.

Menurut Hasibuan dalam (Sanenek, 2025:132) tanggung jawab adalah keharusan untuk melakukan semua tanggung jawab/tugas-tugas yang dibebankan sebagai akibat dari wewenang yang diterima atau

dimilikinya. Sedangkan, menurut Nitisemo (2019) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Orang yang bertanggung jawab cenderung dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang penting dimiliki setiap individu karena mencerminkan kesediaan seseorang untuk melaksanakan tugas, kewajiban, dan menerima konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil. Sikap tanggung jawab tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi juga melalui kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat, dan lingkungan. Dengan demikian, seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan lebih mampu menjalankan amanah, bersikap disiplin, serta dapat dipercaya dalam melaksanakan setiap kewajiban yang diberikan kepadanya.

3. Program-Program Kerja OSIS

Menurut Azzahra & Veritawati (2025:3) program-program kerja OSIS yang dirancang untuk satu tahun ke depan menjadi sarana utama dalam pembentukan karakter siswa, yang dimana pengurus dan anggota OSIS bersama sama menyukseskan setiap kegiatan dengan bantuan pembina OSIS dan pihak sekolah.

Menurut Aprily. F, M. Marwiah (2024) program-program kerja OSIS yang dirancang untuk satu tahun ke depan menjadi sarana utama dalam pembentukan karakter siswa, yang dimana pengurus dan anggota OSIS bersama sama menyukseskan setiap kegiatan dengan bantuan pembina OSIS dan pihak sekolah. Namun di sisi lain, tidak semua program kerja yang diadakan OSIS berdampak yang sama terhadap pembentukan karakter siswa. Ada sebagian siswa yang cenderung tidak tertarik terhadap program kerja yang diadakan OSIS, sehingga mengurangi efektifitas program kerja tersebut dalam membentuk karakter siswa.

Dapat disimpulkan bahwa program kerja merupakan kegiatan yang di rancang untuk satu tahun kedepan yang dilakukan setiap pengurus OSIS baru, yang di dampingi oleh pihak sekolah terutama oleh Pembina OSIS. Dalam merancang program-program tersebut juga melihat kondisi, situasi sekolah dan kemampuan pengurusnya, agar program kerja tersebut bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun contoh program-program kerja OSIS sebagai berikut:

a) Program Kerja LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa)

Menurut Yuke. Maduratna (2017:519) Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya siswa dan untuk mengenalkan siswa kepada konsep-konsep organisasi. Dilaksankannya LDKS bertujuan untuk

memberikan pelatihan kepada siswa agar dapat mengasah jiwa kepemimpinan yang dimilikinya. Meningkatkan kemampuan berorganisasi, meningkatkan serta mengarahkan potensi kepemimpinan. Latihan dasar kepemimpinan bagi pengurus OSIS merupakan salah satu jalur pembinaan yang difokuskan pada kompetensi individu.

Progam LDKS dilaksanakan dengan tujuan untuk memberika bekal kepemimpinna yang kepada pengurus OSIS. LDKS dilaksakan pada awal tahun ajaran baru dan diikuti oleh seluruh pengurus OSIS. Melalui LDKS siswa diharapkan dapat memiliki keterampilan dan pemahaman tentang organasasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti LDKS, lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan berbicara didepan umum, dapat memiliki karakteristik seorang pemimpin yang memiliki intelektual dan kreatifitas, memiliki ketrampilan pemahan berorganisasi yang lebih baik.

Menurut Mardianah. Ima, Liani. Novi, Karomah (2023:116) pengurus OSIS yang telah mengikuti latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) menerapkan materi yang diberikan dalam kehidupannya baik di rumah maupun disekolah. Pengurus OSIS menjadi lebih percaya diri, mandiri, disiplin dan bertanggung jawab. Mereka juga lebih menonjol dibandingkan dengan teman-temannya di kelas. Materi yang

diberikan pada saat LDK Siswa yaitu materi mengenai organisasi dan kepemimpinan. Materi tentang organisasi bertujuan untuk mengenalkan siswa tentang organisasi dan cara untuk berorganisasi yang baik. Materi tentang kepemimpinan bertujuan untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan yang harus dimiliki seorang pemimpin. Sikap yang ditumbuhkan yaitu disiplin, mandiri, percaya diri, bertanggung jawab, berinisiatif dan jujur.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) merupakan sarana penting untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan serta keterampilan berorganisasi siswa, khususnya bagi calon pengurus OSIS. Melalui LDKS, siswa tidak hanya dikenalkan pada konsep organisasi, tetapi juga dilatih secara praktis untuk menjadi pribadi yang percaya diri, mandiri, disiplin, cerdas dalam mengambil keputusan, dan bertanggung jawab. Materi yang diberikan membantu siswa memahami peran kepemimpinan sebagai proses pengembangan diri, bukan sekadar jabatan. Selain itu, LDKS juga membentuk sikap kepemimpinan yang demokratis, di mana siswa diajarkan untuk mampu berkomunikasi dengan baik, menghargai pendapat orang lain, serta berani menyampaikan ide. Dengan demikian, LDKS berperan besar dalam membentuk karakter dan

kompetensi siswa agar mampu bekerja sama dan mencapai tujuan bersama.

b) Program Kerja Pemilihan Ketua OSIS (PEMILOS)

Menurut Daryanto dalam (Ppkn et al., 2018:59) lembaga pendidikan merupakan salah satu elemen yang mampu mengambil peran cukup besar. Proses pendidikan dilakukan oleh setiap masyarakat baik melalui proses pendidikan formal, nonformal, maupun informal sesuai jaminan penyelenggaraan pendidikan yang tertuang dalam UU No 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Lembaga pendidikan bertanggungjawab dalam memberikan pengetahuan, pemahaman, dan praktek penyadaran konstitusi sejak dini bagi peserta didik karena mereka adalah generasi masa depan bagi bangsa. Dalam proses ini maka segenap kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan perlu untuk mengintegrasikan tentang upaya pemenuhan hak konstitusi warga negara. Ketika proses pemenuhan hak dan kewajiban warga negara dapat diupayakan melalui Pemilu, maka begitu pula dalam proses pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan arena belajar yang akan mempengaruhi proses penanaman pengetahuan dan nilai dalam diri peserta didik.

Menurut Ramadani dalam (Futura & Suneki, 2026:531) pendidikan demokrasi merupakan elemen penting dalam pengembangan karakter dan kompetensi warga negara yang

baik. Kepribadian siswa harus dibentuk oleh nilai-nilai demokrasi yang diwujudkan dalam interaksi sosial di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan organisasi yang harus mereka kenali sejak dini. Diawali dengan sikap menghargai dan mengakui keberagaman, menghargai kesetaraan dan kebebasan, menerima perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain. Melalui proses ini, siswa diajak untuk aktif terlibat dalam pengambilan keputusan serta menghargai hak pilih, pendapat, dan suara mayoritas, yang menjadi dasar dalam kehidupan berdemokrasi.

Menurut Yayulianto dalam (Khairiyah & Al-hamdi, 2023:44) pelaksanaan kegiatan Pemilos juga dinilai penting dalam menentukan masa depan sistem organisasi sekolah yang ada. Tujuan lain dari kegiatan PEMILOS adalah sebagai miniatur Pemilu. Pemanfaatan sistem pemilu untuk pemilihan ketua OSIS merupakan proses pembelajaran demokrasi secara langsung bagi seluruh siswa dan dapat digunakan sebagai sarana pendidikan pemilu, pendidikan pemilih, dan pembinaan partisipasi.

Dapat disimpulan bahwa lembaga pendidikan, khususnya sekolah, memiliki peran penting dalam menanamkan pengetahuan, nilai, serta kesadaran siswa sebagai generasi penerus bangsa. Salah satu nilai yang perlu dikembangkan

adalah nilai demokrasi, seperti menghargai perbedaan pendapat, mengakui keberagaman, menghormati hak orang lain, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dapat dipelajari melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler. Salah satu contohnya adalah kegiatan Pemilihan Ketua OSIS (PEMILOS) yang menjadi sarana pembelajaran demokrasi secara langsung bagi siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memahami proses pemilihan, menggunakan hak pilih secara bertanggung jawab, menghargai pilihan orang lain, serta belajar berpartisipasi dalam kehidupan demokratis. Dengan demikian, Pemilos dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai dan praktik demokrasi sejak dini di lingkungan sekolah.

c) Program Kerja Rapat Evaluasi Program Kerja

Menurut Wahyuniarto dalam (Cahyani, 2025:757) dalam konteks pendidikan karakter di sekolah, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki peran strategis sebagai wadah pembinaan yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai karakter, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti kerja sama tim, inisiatif, tanggung jawab, serta kepemimpinan yang berlandaskan integritas. Menurut Lickona dalam (Cahyani, 2025:757)

Melalui keterlibatan dalam setiap kegiatan, peserta didik diajak memahami pentingnya tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap kepentingan bersama. Setiap pelaksanaan program kerja siswa tidak hanya sekedar melaksanakan akan tetapi memahami tentang rasa tanggung jawab yang menjadi kewajiban mereka.

Menurut Cahyani, (2025:761) evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja OSIS merupakan langkah strategis dalam mengatasi berbagai kendala penguatan karakter peserta didik. Melalui evaluasi yang sistematis dan melibatkan pembina OSIS, pengurus, peserta didik, serta masukan dari wali murid, sekolah dapat menilai efektivitas program secara menyeluruh. Hasil evaluasi ini tidak hanya menjadi dasar perbaikan program kerja agar lebih relevan dan menarik, tetapi juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, kedisiplinan, dan kepemimpinan, serta mendorong peserta didik melakukan refleksi diri dalam proses pengembangan pribadi dan sosial. Karena setiap program kerja yang dilaksanakan pati ada suatu kendala yang datang di luar prediksi peserta didik, maka dari itu evaluasi sangat penting dilaksanakan untuk mengtahui apa yang harus diperbaiki dan menjadi pelajaran kedepannya agar tidak terulang kembali pada program kerja selanjutnya.

Dapat disimpulkan bahwa OSIS memiliki peran yang penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa melalui berbagai kegiatan dan program kerja yang dilaksanakan. Melalui keterlibatan secara langsung dalam organisasi, siswa tidak hanya belajar bekerja sama dan berinisiatif, tetapi juga dilatih untuk memiliki sikap tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, serta kepedulian terhadap kepentingan bersama. Dalam pelaksanaan program kerja, siswa juga belajar bahwa setiap tugas yang diberikan harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Selain itu, evaluasi program kerja menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan OSIS. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program, mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul, serta menentukan hal-hal yang perlu diperbaiki pada kegiatan berikutnya. Dengan adanya evaluasi, siswa dapat belajar dari pengalaman dan kesalahan yang terjadi sehingga pelaksanaan program kerja selanjutnya dapat menjadi lebih baik. Dengan demikian, kegiatan OSIS tidak hanya menjadi sarana untuk menjalankan program sekolah, tetapi juga menjadi proses pembelajaran bagi siswa dalam membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan diri.

4. Peraturan Baris-Berbaris

Menurut Dimas Rahmat dalam (Wonga, Maria; Meka, 2024:230) Peraturan Baris Berbaris (PBB) adalah suatu wujud fisik yang diperlukan untuk menanamkan kebiasaan tata cara hidup suatu organisasi masyarakat yang diarahkan kepada terbentuknya perwatakan tertentu. Menurut Samingan (2000:29) peraturan baris berbaris ialah peraturan untuk mengatur sekelompok orang dalam suatu barisan untuk melakukan gerakan bersama-sama secara tertib dan serempak baik gerakan ditempat maupun gerakan berjalan. Menurut firmansyah (2015) yang dimaksud dengan baris berbaris adalah suatu perwujudan latihan fisik yang ditujukan untuk menanamkan kebiasaan agar terbentuk watak tertentu.

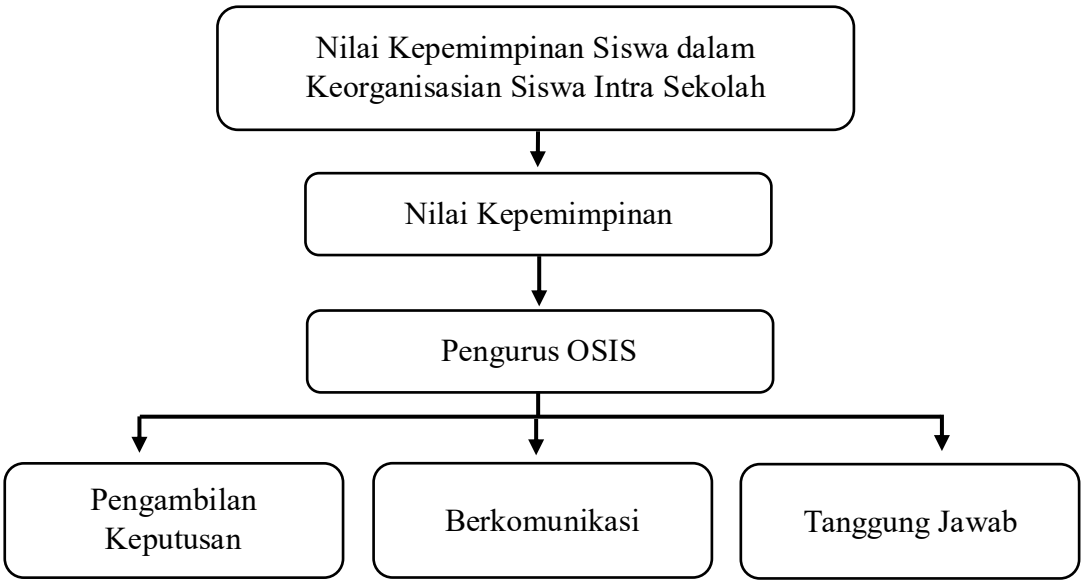
Menurut Prapsetyo & Lestari, (2023:37) pengertian PBB adalah segala bentuk peraturan dan ketentuan- ketentuan tentang ketaatan & kepatuhan terhadap semua kewajiban dalam baris berbaris yang berlaku bagi militer baik dalam tugas kedinasan maupun dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan Baris Berbaris adalah kegiatan latihan fisik bagi anggota militer guna menanamkan kebiasaan, jiwa korsa, disiplin, loyalitas, kebersamaan dan rasa tanggung jawab. Dengan pelatihan baris berbaris akan membangkitkan jiwa korsa dan kebersamaan untuk secara bersama-sama menyukseskan tujuan organisasi dan menumbuhkan karakter berdisiplin untuk menjalankan kegiatan berorganisasi sesuai dengan tujuan akhir organisasi yang diembannya.

Menurut Perpang TNI dalam (Wani et al., 2023:1058) peraturan baris berbaris yang diwujudkan dalam bentuk latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dan jiwa korsa dalam kehidupan militer yang diarahkan kepada terbentuknya suatu sikap prajurit berkarakter dan jasmani yang tegap, tangkas, menumbuhkan disiplin, loyalitas tinggi, kebersamaan dan rasa tanggung jawab sehingga senantiasa mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan individu.

Dapat disimpulkan Peraturan Baris Berbaris (PBB) merupakan kegiatan latihan fisik yang bertujuan untuk melatih ketertiban dan membentuk karakter seseorang melalui gerakan yang dilakukan secara bersama-sama dan teratur. PBB tidak hanya mengajarkan kedisiplinan dalam mengikuti aturan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, loyalitas, kebersamaan, dan tanggung jawab. Melalui latihan PBB, setiap anggota belajar untuk mematuhi arahan, bekerja sama, serta mengutamakan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi. Dengan demikian, PBB dapat menjadi sarana pembentukan karakter yang positif dan pengembangan kemampuan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, baik dalam organisasi maupun dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kerangka Pikir

Bagan kerangka pikir bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui alur hubungan antara teori yang telah di paparkan. Adapun bagan kerangka pikir antara lain sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian *Mixed Method Research* (MMR). Menurut Gregor & Farrugia dalam (Khabibullah et al., 2024:70) MMR merupakan metode penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan mengkombinasikan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam suatu rangkaian penelitian untuk memahami problem research. Mixed Method Research (MMR) adalah pendekatan penelitian yang penting dalam kajian interdisipliner dan akademik, karena mampu memberikan gambaran yang lebih lengkap dan komprehensif dalam menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks. Pendekatan ini memanfaatkan kelebihan masing-masing metode—kuantitatif dan kualitatif—sekaligus mengatasi kelemahan keduanya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka pada penelitian ini data yang hendak dihasilkan yaitu mendeskripsikan tentang Analisis Nilai Kepemimpinan Pada Keorganisasian Siswa Intra Sekolah Periode 2025/2026 di SMPN 2 Ungaran.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di OSIS SMPN 2 Ungaran terletak di Jl. Letjend Suprapto No. 65, Sidomulyo, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Ungaran karena

belum pernah dilakukan penelitian terkait analisis nilai kepemimpinan dan tanggung jawab siswa pada keorganisasian intra sekolah, selain itu alasan subjektif pemilihan lokasi ini dikarenakan jaraknya yang dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli Sampai Agustus 2026.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti diperlukan, peneliti adalah orang yang merencanakan, menganalisis, dan mengumpulkan data, maka untuk memperoleh data tersebut peneliti terjun ke lapangan. Berdasarkan pengamatan bahwa OSIS di SMPN 2 Ungaran berjalan dengan baik, yang ditunjukkan melalui pelaksanaan program kerja yang terstruktur, komunikasi yang baik, serta partisipasi aktif dari pengurus dalam setiap kegiatan.

D. Satuan Analisis dan Sumber Data

1. Satuan Analisis

Menurut Noeng Muhadjir dalam (Rijali, 2018:84) mengemukakan pengertian analisis data sebagai "upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Satuan analisis dalam penelitian ini yaitu analisis

nilai kepemimpinan dalam kegiatan seleksi PBB pada keorganisasian intra sekolah periode 2025/2026 di SMPN 2 Ungaran.

2. Sumber Data

Menurut Edi Riadi dalam (Sari. Meita. S, 2019:311) sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apa pun. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui teknik observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner. Sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data primer, data primer didapat melalui angket (kuesioner) sebagai penelitian. (Sari. Meita. S, 2019:311). Sumber data dalam penelitian ini adalah pembina OSIS, 3 pengurus OSIS, dan 3 siswa di SMPN 2 Ungaran.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian (Sari. Meita. S, 2019:311). Sumber data dalam penelitian ini berupa progrm kerja, foto-foto kegiatan OSIS yang berkaitan dengan keorganisasian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell dalam (Nashrullah 2023:58), teknik pengumpulan data adalah metode atau strategi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, kuesioner, atau data sekunder. Triangulasi teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kuisioner (Angket)

   Menurut Sugiyono, (2023:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pemyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Metode kuisioner ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui nilai kepemimpinan siswa pada keorganisasian siswa intra sekolah (OSIS) di SMPN 2 Ungaran. Adapun instrumen kuisioner terdapat pada lampiran halaman.

2. Wawancara

   Menurut Citriani (2020:91) Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

   Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang nilai kepemimpinan siswa pada keorganisasian intra sekolah (OSIS) di SMPN 2 Ungaran. Objek

yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu Pembina OSIS, pengurus OSIS dan siswa.

3. Dokumentasi

Menurut Rahmadi (2011:85) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui data yang berkaitan dengan dokumen yang terkait nilai kepemimpinan siswa pada kegiatan PBB pada keorganisasian siswa intra sekolah (OSIS) di SMPN 2 Ungaran, seperti rapat rutin, evaluasi, laporan kegiatan, koordinasi dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, baik dalam bentuk angket, wawancara, dan dokumentasi. Maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif, yaitu analisis yang mendasar pada adanya hubungan semantik antar masalah penelitian. Adapun teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2023:321):

1. Reduksi Data

Menurut (Sugiyono, 2023:323) mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

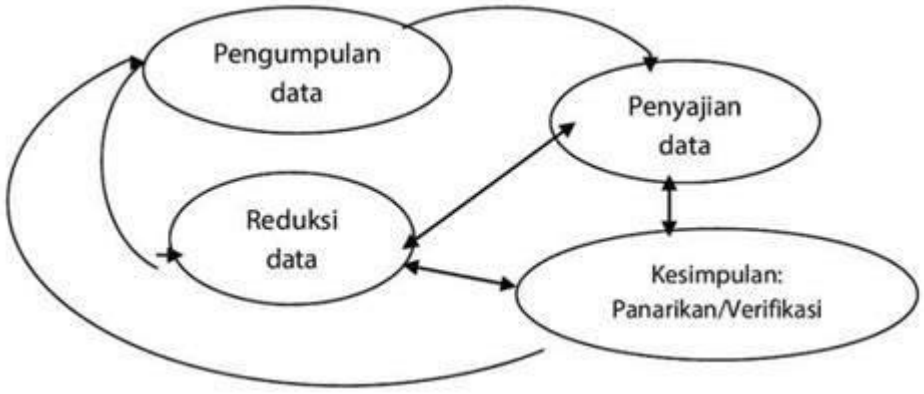
penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengurnpuJan data selanjutnya, clan mencarinya bila diperlukan. Data akan semakin banyak ketika peneliti semakin lama di lapangan. Untuk itu perlu dilakukannya reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan terhadap hal-hal yang penting, mencari tema dan memberikan kode terhadap aspek-aspek tertentu. Dengan adanya data yang sudah direduksi akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data yang selanjutnya.

2. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi, tahapan selanjutnya yaitu mendisplay data. Menurut (Sugiyono, 2023:325) dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan ketja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Sehingga *mendisplay* data akan memudahkan peneliti untuk memahami apakah data dan kesimpulan yang didapat sudah tepat atau perlu dilakukan analisis kembali.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah yang ketiga yaitu penarikan simpulan dan verifikasi. menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2023:329) adalah penarikan kesimpulan clan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, clan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada penelitian ini peneliti akan mendapatkan kesimpulan apabila telah mengetahui bagaimana nilai kepemimpinan siswa pada kegiatan seleksi PBB pada keorganisasian siswa intra sekolah di SMPN 2 Ungaran.



Gambar 2 Analisis Data menurut Miles dan Huberman

4. Adapun teknik analisis data kuantitatif, Sholikhah dalam (Martias, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa statistika deskriptif adalah statistika yang tingkat pengerjaannya adalah untuk menghimpun, mengatur,

dan mengolah data untuk dapat disajikan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu kondisi atau peristiwa tertentu dimana data diambil.

Data kepemimpinan Pengurus OSIS:

Jumlah soal ➡ 8 soal ➡ nilai 1 (nilai terendah) sampai 5 (nilai tertinggi)

Nilai tertinggi: $8 \times 5 = 40 \Rightarrow \frac{40}{40} \times 100 = 100$

Nilai terendah: $8 \times 1 = 8 \Rightarrow \frac{8}{40} \times 100 = 20$

Rumus Interval:

$$\text{Interval: } \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$: \frac{100 - 20}{5} : \frac{80}{5} : 16$$

Maka tabel interprestasi/kriteria/kategorinya;

Interval Skor	Kategori
84 - 100	Baik Sekali
68 - 83	Baik
52 - 67	Cukup
36 - 51	Kurang
20 - 36	Kurang Sekali

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana temuan penelitian secara akurat mewakili fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, keabsahan atau validitas merupakan ukuran kualitas yang menentukan kredibilitas hasil penelitian. Karena penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti, diperlukan strategi untuk

memastikan bahwa interpretasi peneliti dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan (Luthfiyani & Murhayati, 2024:45317). Peneliti menggunakan 2 triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Teknik

   Menurut Sugiono dalam (Nurfajriani et al., 2024:829) triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Dalam trianggulasi teknik, peneliti melakukan penyebaran angket kepada pengurus OSIS, wawancara dengan pembina OSIS, pengurus OSIS dan siswa, kemudian di kuatkan dengan dokumentasi tentang kegiatan-kegiatan seperti rapat, pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS, pelaksanaan debat, dan kegiatan OSIS lainnya. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat dipastikan konsistensinya.

2. Triangulasi Sumber

   Menurut Sugiono dalam (Nurfajriani et al., 2024:829) riangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain. Dalam teknik triangulasi sumber, peneliti berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan yaitu sumber dari pengurus OSIS, pembina OSIS, dan siswa sebagai sebuah perbandingan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Terdapat 3 (tiga) tahapan dalam melakukan penelitian kualitatif antara lain (Muhajirin, Risnita, 2024). tahapan ini terdiri dari tahap pra-pendahuluan, lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan

Kegiatan pra-pendahuluan dilaksanakan untuk memastikan tema sesuai dengan kondisi di lapangan. Kemudian melakukan penjajagan agar peneliti bisa menilai kelayakan lapangan dari sisi keadaan, situasi, latar dan konteksnya sehingga peneliti bisa menyiapkan instrument yang dibutuhkan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Langkah pertama, masuk lapangan. Peneliti harus mempersiapkan diri baik mental atau psikologis, supaya tidak bertentangan dengan kondisi di lapangan. Hal ini disebabkan peneliti harus bisa beradaptasi dengan lingkungan yang akan diteliti.

Langkah kedua, berada di lapangan. Keberhasilan seorang peneliti ketika berada di lapangan ditentukan oleh tingkat pemahaman cara penelitian serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan berlandaskan sikap dan perilaku yang menyenangkan. Langkah ketiga, memilih dan menggunakan informan/narasumber/partisipan. Informan atau partisipan adalah orang yang ikut dalam latar penelitian. Informan inilah yang nanti akan membantu peneliti supaya bisa menyatu dengan masyarakat dan menjadi sumber informasi. Langkah keempat,

pengumpulan data di lapangan dengan melakukan triangulasi. Maksudnya pengecekan data dari berbagai macam sumber yang ditemui di lapangan.

Langkah kelima, mencatat data di lapangan. Selama di lapangan, peneliti akan mencari data atau informasi dengan berbagai macam cara, seperti wawancara, observasi, studi dokumen, diskusi terarah dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti harus selalu mencatat informasi agar tidak begitu hilang.

3. Pengolahan Data

a) Reduksi Data

Data yang sudah terkumpul harus ditulis dalam bentuk tulisan atau laporan yang terperinci. Laporan yang ditulis disusun sesuai data yang didapatkan direduksi, diringkas, dipilih hal-hal yang pokok dan berfokus pada hal-hal yang penting. Data yang diperoleh akan dipilah dan dipilih berdasar atas kesamaan konsep, tema dan kategori tertentu yang akan memberikan deskripsi yang lebih terkonsentrasi mengenai hasil pengamatannya. Dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang didapatkan apabila dibutuhkan.

b) *Display* Data

Data yang didapatkan peneliti dikelompokkan menurut rumusan masalah dan disusun dalam bentuk matriks sehingga

mempermudah peneliti dalam melihat pola-pola hubungan antar data yang ada.

c) Analisis Data

Analisis data dilakukan guna mendapatkan bentuk dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Analisis data adalah upaya untuk menguraikan bentuk dari penelitian yang dilakukan menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau bentuk sesuatu yang diurai tersebut kelihatan jelas dan bisa ditangkap maknanya. Analisis data di lapangan seharusnya dilakukan ketika data sudah terkumpul, agar peneliti tidak tidak bias jika terlalu lama setelah “turun”dari lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil OSIS SMPN 2 Ungaran

SMPN 2 Ungaran, OSIS memiliki peran dalam membantu pelaksanaan berbagai kegiatan sekolah yang melibatkan peserta didik. Melalui kegiatan OSIS, siswa diberikan kesempatan untuk belajar berorganisasi, bekerja sama, berkomunikasi, mengambil keputusan, serta melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan tugas yang diberikan.

OSIS SMPN 2 Ungaran periode 2025/2026 kepengurusan OSIS terdiri atas ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa seksi bidang yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Setiap pengurus diharapkan mampu menjalankan tugas dengan baik serta dapat bekerja sama dengan pengurus lainnya dalam melaksanakan program kerja yang telah direncanakan.

Kegiatan OSIS juga menjadi salah satu sarana bagi siswa untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam menjalankan sebuah organisasi. Pengurus dituntut untuk mampu membagi tugas, berkomunikasi dengan anggota, menyampaikan informasi, menyelesaikan permasalahan, serta mengambil keputusan ketika menghadapi suatu kondisi tertentu. Dalam proses tersebut, pembina OSIS memiliki peran dalam memberikan arahan, pengawasan, dan pendampingan agar kegiatan organisasi dapat

berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pada periode 2025/2026, pelaksanaan kegiatan OSIS SMPN 2 Ungaran tidak hanya berorientasi pada terlaksananya program kerja, tetapi juga pada proses pembentukan karakter siswa. Keterlibatan siswa dalam kepengurusan OSIS memberikan pengalaman yang dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri, kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan memimpin. Pengurus OSIS belajar untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan kegiatan yang telah menjadi bagian dari tugas mereka.

Dengan demikian, OSIS SMPN 2 Ungaran periode 2025/2026 dapat dipandang sebagai wadah pembelajaran organisasi bagi siswa di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan, siswa memperoleh pengalaman dalam menjalankan tanggung jawab, berkomunikasi, bekerja sama, dan mengambil keputusan. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam proses pengembangan nilai kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah.

Struktural Kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah Periode 2025/2026 SMPN 2 Ungaran:

No	Jabatan	Nama
1	Penanggung Jawab	: Kepala Sekolah
2	Wakil Penanggung Jawab	: Waka Kesiswaan
3	Pembina OSIS	: Tri Murdopo, S.Ag
		: Umi Afifah, S.Ag

		: Fajar Setya Budi, S.Pd
4	Ketua OSIS	: Amabella Putri Callysta
5	Wakil Ketua OSIS	: Kinara Azkya
6	Sekretaris Umum	: Andiena Vanessa Siregar
7	Wakil Sekretaris 1	: Rachel Malika Gwennilian
8	Wakil Sekretaris 2	: Arindya Kirana Salsa
9	Bendahara Umum	: Salsabila Ramadani
10	Wakil Bendahara 1	: Alya Putri Asy'syifa
11	Wakil Bendahara 2	: Paramita Aisyah Herdianti
12	Seksi-seksi/Bidang-bidang	
	a. Ketaqwaan Terhadap Tuhan YME	: Elitka Rahma Ardiani
	- Anggota	: Muhammad Fadhil Athallh
		: Hasna Naureytha Azkya
	b. Kehidupan Berbangsa dan Bela Negara	: Aura Adele Kurniasabita
	- Anggota	: Messa Aydin Aslam
		: Alika Karunia Fitri
	c. Kepribadian Budi Pekerti Akhlak Mulia	: Gendhis April Faningtiyas
	- Anggota	: Syakira Nadia Akhyar
		: Najwa Mirzaq

	d. Pengembangan Akademik dan IPTEK	: Alifia Syafa Azahra
	- Anggota	: Inas Zhafir Alisha
		: Mahira Raysa Setyawan
	e. Keterampilan dan Kewirausahaan	: Pinkan Putri Anggraeni
	- Anggota	: Vincent Muhammad Syiar
		: Andriana Rahayu Praselie
	f. Kesegaran Jasmani dan Kesehatan	: Brondan Fauzi Ramadhan
	- Anggota	: Evan Endan Yoshio Kenzie
		: Nathanel Fausta Putra
	g. Persepsi, Apresiasi, dan Kreasi Seni	: Khanzaa Alodya Kanya Zahra
	- Anggota	: Laurensia Kesya Ariendra
		: Nadira Berliana Safir
	h. Keorganisasian Pendidikan Politik dan Kepemimpinan	: Keyla Zoste
	- Anggota	: Erika Sifa Nuraini
		: Dahiyah Syasya Zahrani
	i. Publikasi dan Hubungan Masyarakat	: Nadia Rizqya Silvana

	- Anggota	: Syahira Syahla
	j. Pembinaan Komunikasi Bahasa Inggris	: Nizam Adi Prastama
	- Anggota	: Amelia Cantika Ramadhani

2. Sajian Data

Sajian data akan dipaparkan berupa hasil angket dan ringkasan wawancara yang dilakukan di SMPN 2 Ungaran pada hari Senin, 20 Juli 2026, Selasa, 2 Juli 2026, yang diperoleh dari pembina yang bernama bapak WildanFajar Setya Budi, S.Pd., Pengurus OSIS 3 siswa yang bernama Amabella Putri Callysta, Andiensa Vanessa Siregar, dan Salsabila Ramadani, serta 3 siswa yang bernama Sifara Alika dari kelas IX.C, Qurrotul ain Saba Sakura dari kelas IX.F, dan Abyzifharo Valeray wilmar Warkandea dari kelas IX.F. Wawancara dilakukan untuk mengetahui nilai kepemimpinan dalam kegiatan seleksi PBB di SMPN 2 Ungaran.

Data diperoleh dari hasil angket dilengkapi dengan wawancara dan dokumentasi foto-foto kegiatan seleksi PBB untuk memperkuat data secara langsung. Semua data hasil penelitian ini diuraikan sesuai dengan indikator penelitian bahwa nilai kepemimpinan pada kegiatan seleksi PBB pada keorganisasian siswa intra sekolah periode 2025/2026 di SMPN 2 Ungaran sebagai berikut:

a. Pengambilan Keputusan

Berdasarkan dari instrumen yang digunakan angket, wawancara, dan dokumentasi, adapun instrumen angket data pengambilan keputusan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1

Rekapitulasi hasil pengambilan keputusan pengurus OSIS di SMPN 2 Ungaran

Pengambilan Keputusan			
Kriteria	**Ket**	**F**	**F%**
84 – 100	Baik Sekali	18	50%
68 – 83	Baik	17	47,2%
52 – 67	Cukup	0	0%
36 – 51	Kurang	1	2,8%
20 – 35	Kurang Sekali	0	0%
Total	-	36	100%

Sumber: Analisis penelitian

Berdasarkan hasil angket di atas diperoleh hasil nilai kepemimpinan dalam indikator pengambilan keputusan sejumlah 36 siswa dengan 8 soal dan masing-masing point 5 skala likert sehingga diperoleh hasil data: dalam kategori baik sekali 50%, kategori baik 47,2%, kategori cukup 0%, kategori kurang 2,8%, kategori kurang sekali 0%, dan dihasilkan nilai rata-rata sebesar 82,86 dengan perhitungan terlampir.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 36 pengurus OSIS SMPN 2 Ungaran, indikator pengambilan keputusan memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,86. Berdasarkan kriteria interpretasi yang telah ditetapkan, nilai tersebut termasuk dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus OSIS telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengambil keputusan selama pelaksanaan kegiatan seleksi PBB. Pengurus mampu mengidentifikasi permasalahan yang muncul, mempertimbangkan berbagai alternatif penyelesaian, melibatkan anggota dalam musyawarah, serta menerima konsekuensi atas keputusan yang telah disepakati. Meskipun demikian, dalam kondisi tertentu pengurus masih memerlukan arahan dan pertimbangan dari pembina agar keputusan yang diambil sesuai dengan kebijakan sekolah.

Hasil angket tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Pembina OSIS. Pembina menjelaskan bahwa sebelum suatu keputusan ditetapkan, pengurus terlebih dahulu mengadakan rapat kecil untuk membahas berbagai alternatif penyelesaian. Setelah memperoleh kesepakatan internal, hasil rapat kemudian dikonsultasikan kepada pembina untuk mendapatkan masukan sebelum kegiatan dilaksanakan. Menurut pembina sebagai berikut:

> “Biasanya di OSIS mereka melakukan rapat kecil terlebih dahulu, baru dilaporkan ke pembina. Kalau sesuai kita laksanakan, kalau belum sesuai kita evaluasi bersama”. (Wawancara Pembina OSIS)

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Ketua OSIS yang menyatakan bahwa ketika terjadi perbedaan pendapat, seluruh pengurus

diberi kesempatan untuk menyampaikan pandangannya, kemudian keputusan ditentukan melalui diskusi dan mempertimbangkan masukan dari pembina apabila diperlukan. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengurus OSIS kelas IX yang dibenarkan oleh 2 pengurus lainnya yaitu Andiena Vanessa Siregar dan Salsabila (Lampiran 9 & 10 halaman 105 & 108) pada hari Senin, 20 Juli 2026, sesuai dengan indikator sebagai berikut:

> "Kalau ada pendapat yang bertentangan, kita berdiskusi dulu, lalu meminta pertimbangan kepada pembina." (Wawancara Pengurus OSIS 1)

Ketua OSIS juga menjelaskan bahwa sebelum menetapkan keputusan, pengurus mempertimbangkan aspirasi sekolah, anggota OSIS, serta masukan dari siswa sehingga keputusan yang diambil benar-benar menjadi keputusan terbaik.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh sekretaris dan bendahara OSIS. Sekretaris mengungkapkan bahwa setiap keputusan selalu diawali dengan mendengarkan pendapat anggota dan menghargai setiap masukan sebelum menentukan keputusan. Sementara itu, bendahara menyampaikan bahwa keputusan sering diambil melalui musyawarah dan suara terbanyak sehingga seluruh anggota merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas IX yang dibenarkan oleh 2 siswa lainya yaitu Qurrotul Ain Sava Sakura dan Abyzifharo Valeray Wilmar Markandea (Lampiran 12 & 13 halaman

114 & 117) pada hari Senin, 20 Juli 2026, sesuai dengan indikator sebagai berikut:

> "Usulan dari siswa didengarkan terlebih dahulu, kemudian dipertimbangkan sebelum ditindaklanjuti sehingga keputusan yang diambil dinilai tepat." (Wawancara Siswa 1)

Kegiatan wawancara ini telah didokumentasikan pada lampiran 15 halaman 123, dan kegiatan ini didokumentasikan pada lampiran 14 halaman 121.

Berdasarkan hasil angket serta didukung oleh hasil wawancara dengan Pembina OSIS, pengurus OSIS, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan pengurus OSIS dalam kegiatan seleksi PBB telah berjalan dengan baik. Pengurus mampu mengidentifikasi permasalahan, melaksanakan musyawarah, mempertimbangkan berbagai alternatif, melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan, serta melakukan evaluasi apabila keputusan yang diambil belum sesuai. Walaupun demikian, dalam beberapa situasi pengurus masih memerlukan arahan dari pembina sebagai bentuk pendampingan agar keputusan yang diambil tetap selaras dengan aturan dan tujuan sekolah.

b. Berkomunikasi

Berdasarkan dari instrumen yang digunakan angket, wawancara, dan dokumentasi, adapun instrumen angket data berkomunikasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2

Rekapitulasi hasil berkomunikasi pengurus OSIS di SMPN 2 Ungaran

Berkomunikasi			
Kriteria	**Ket**	**F**	**F%**
84 – 100	Baik Sekali	15	41,7%
68 – 83	Baik	16	44,4%
52 – 67	Cukup	4	11,1%
36 – 51	Kurang	1	2,8%
20 - 35	Kurang Sekali	0	0%
Total	-	36	100%

Sumber: Analisis penelitian

Berdasarkan hasil angket di atas diperoleh hasil nilai kepemimpinan dalam indikator berkomunikasi sejumlah 36 siswa dengan 8 soal dan masing-masing point 5 skala likert sehingga diperoleh hasil data: dalam kategori baik sekali 41,7%, kategori baik 44,4%, kategori cukup 11,1%, kategori kurang 2,8%, kategori kurang sekali 0%, dan dihasilkan nilai rata-rata sebesar 79,71 dengan perhitungan terlampir.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 36 pengurus OSIS SMPN 2 Ungaran, indikator berkomunikasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,71. Berdasarkan kriteria interpretasi, nilai tersebut termasuk dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pengurus OSIS memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik dalam kegiatan seleksi

PBB. Pengurus mampu menyampaikan informasi secara jelas, memberikan arahan kepada anggota, menerima kritik dan saran, serta membangun komunikasi yang terbuka sehingga koordinasi kegiatan dapat berjalan dengan efektif.

Hasil angket tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Pembina OSIS. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kemampuan komunikasi pengurus OSIS sudah berkembang dengan baik. Pembina menilai pengurus angkatan 2025/2026 mampu memahami informasi yang diberikan dengan cepat, kemudian menyampaikan kembali informasi tersebut kepada anggota maupun siswa secara jelas. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan pengurus tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi juga mampu membangun pemahaman bersama dalam setiap kegiatan, berikut hasil wawancara singkat dari pembina sebagai berikut:

> "Kalau saya lihat untuk pengurus angkatan ini (2025/2026) cerdas, lebih cepat memahami ketika diberikan penjelasan ataupun memberikan penjelasan ke teman-temannya". (Wawancara Pembina OSIS)

Selain itu, pembina menjelaskan bahwa setiap pelaksanaan kegiatan selalu diawali dengan koordinasi dan briefing. Melalui komunikasi tersebut, seluruh pengurus memahami pembagian tugas masing-masing sehingga kegiatan seleksi PBB dapat berlangsung secara tertib dan terarah.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengurus OSIS kelas IX yang dibenarkan oleh 2 pengurus lainnya yaitu

Andiena Vanessa Siregar dan Salsabila Ramadani (Lampiran 9 & 10 halaman 105 & 108) pada hari Senin, 20 Juli 2026, sesuai dengan indikator sebagai berikut:

> "Jelasin dengan bahasa yang mudah dipahami, selalu menanyakan kembali yang belum dipahami daripada nanti di depan ada miskomunikasi.". (Wawancara Pengurus OSIS 1)

Ketua OSIS juga menjelaskan bahwa setiap anggota diberi kesempatan menyampaikan pendapat dalam rapat organisasi. Menurutnya, komunikasi yang terbuka membuat setiap anggota merasa dihargai sehingga koordinasi antaranggota menjadi lebih baik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh sekretaris dan bendahara OSIS. Sekretaris menjelaskan bahwa komunikasi dilakukan dengan saling mendengarkan pendapat anggota sebelum memberikan tanggapan. Sementara itu, Bendahara menyampaikan bahwa penggunaan bahasa yang sopan, jelas, dan mudah dipahami menjadi salah satu upaya untuk menjaga kerja sama antaranggota selama kegiatan berlangsung.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas IX yang dibenarkan oleh 2 siswa lainya yaitu Qurrotul Ain Sava Sakura dan Abyzifharo Valeray Wilmar Markandea (Lampiran 12 & 13 halaman 114 & 117) pada hari Senin, 20 Juli 2026, sesuai dengan indikator sebagai berikut:

> "karena mereka (pengurus) menjelaskan dengan jelas sehingga sehingga kami mengerti apa yang harus dilakukan." (Wawancara Siswa 1)

Kegiatan wawancara ini telah didokumentasikan pada lampiran 15 halaman 123, dan kegiatan ini didokumentasikan pada lampiran 14 halaman 121.

Berdasarkan hasil angket serta didukung oleh hasil wawancara dengan Pembina OSIS, pengurus OSIS, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi pengurus OSIS dalam kegiatan seleksi PBB telah berjalan dengan baik. Pengurus mampu menyampaikan informasi secara jelas, membangun komunikasi yang terbuka, memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan pendapat, serta melakukan koordinasi secara efektif. Kemampuan komunikasi tersebut mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan seleksi PBB karena setiap anggota memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

c. Tanggung Jawab

Berdasarkan dari instrumen yang digunakan angket, wawancara, dan dokumentasi, adapun instrumen angket data tanggung jawab diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3

Rekapitulasi hasil tanggung jawab pengurus OSIS di SMPN 2 Ungaran

Tanggung Jawab			
X	**Ket**	**F**	**F%**
84 – 100	Baik Sekali	23	63,9%
68 – 83	Baik	11	30,6%
52 – 67	Cukup	1	2,8%
36 – 51	Kurang	1	2,8%
20 - 35	Kurang Sekali	0	0%
Total	X	36	100%

Sumber: Analisis penelitian

Berdasarkan hasil angket di atas diperoleh hasil nilai kepemimpinan dalam indikator tanggung jawab sejumlah 36 siswa dengan 8 soal dan masing-masing point 5 skala likert sehingga diperoleh hasil data: dalam kategori baik sekali 63,9%, kategori baik 30,6%, kategori cukup 2,8%, kategori kurang 2,8%, kategori kurang sekali 0%, dan dihasilkan nilai rata-rata sebesar 84,71 dengan perhitungan terlampir.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 36 pengurus OSIS SMPN 2 Ungaran, indikator tanggung jawab memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,71. Berdasarkan kriteria interpretasi, nilai tersebut termasuk dalam kategori baik sekali. Hasil ini menunjukkan bahwa pengurus OSIS memiliki tingkat tanggung jawab yang sangat baik dalam melaksanakan

kegiatan seleksi PBB. Pengurus mampu melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian kerja, hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai target yang telah ditentukan, serta bersedia bertanggung jawab dan memperbaiki kesalahan apabila terjadi kendala selama kegiatan berlangsung.

Hasil angket tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Pembina OSIS. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pengurus OSIS menunjukkan tanggung jawab yang tinggi selama pelaksanaan kegiatan seleksi PBB. Pembina menjelaskan bahwa pengurus bersedia melaksanakan tugas yang telah dibagikan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan sebagai berikut:

> "Selama ini cukup tanggung jawab, mereka mau capek dibandingkan anak-anak yang lain karena memang mereka berorganisasi untuk membantu. Setiap selesai kegiatan selalu ada evaluasi". (Wawancara Pembinan OSIS)

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengurus OSIS kelas IX yang dibenarkan oleh 2 pengurus lainnya yaitu Andiena Vanessa Siregar dan Salsabila (Lampiran 9 & 10 halaman 105 & 108) pada hari Senin, 20 Juli 2026, sesuai dengan indikator sebagai berikut:

> "Saya selalu koordinasi dengan wakil saya, jadi kalau ada apa-apa kita yang bertanggung jawab."(Wawancara Pengurus OSIS 1)

Ketua OSIS juga menjelaskan bahwa apabila melakukan kesalahan, ia memilih untuk mengakui kesalahan, meminta maaf kepada anggota, kemudian mencari solusi agar permasalahan tidak terulang

kembali. Selain itu, kritik dan saran dari anggota diterima sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh sekretaris dan bendahara OSIS. Sekretaris menyampaikan bahwa setiap tugas dilaksanakan sesuai pembagian kerja. Apabila terdapat hal yang belum dipahami, sekretaris akan menanyakan kembali kepada ketua agar tugas dapat diselesaikan dengan benar. Sekretaris juga menekankan pentingnya datang lebih awal dan bersedia menerima kritik sebagai bahan perbaikan diri.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas IX yang dibenarkan oleh 2 siswa lainya yaitu Qurrotul Ain Sava Sakura dan Abyzifharo Valeray Wilmar Markandea (Lampiran 12 & 13 halaman 114 & 117) pada hari Selasa, 21 Juli 2026, sesuai dengan indikator sebagai berikut:

> “Bertanggung jawab, karena mereka langsung sigap ketika terjadi sesuatu.” (Wawancara Siswa 1)

Kegiatan wawancara ini telah didokumentasikan pada lampiran 15 halaman 123, dan kegiatan ini didokumentasikan pada lampiran 14 halaman 121.

Berdasarkan hasil angket serta didukung oleh hasil wawancara dengan Pembina OSIS, pengurus OSIS, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa kemampuan tanggung jawab pengurus OSIS dalam kegiatan seleksi PBB telah berjalan dengan baik sekali. Pengurus menunjukkan komitmen dalam melaksanakan tugas sesuai pembagian kerja, menjaga kedisiplinan waktu, menyelesaikan tugas hingga selesai, serta berani

bertanggung jawab atas keputusan maupun kesalahan yang terjadi. Temuan wawancara menunjukkan bahwa tanggung jawab tidak hanya ditunjukkan melalui penyelesaian tugas, tetapi juga melalui kesediaan menerima evaluasi, memperbaiki kekurangan, dan bekerja sama untuk mencapai keberhasilan kegiatan.

3. Hasil Penelitian

Hasil Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai kepemimpinan dalam kegiatan seleksi Peraturan Baris-Berbaris (PBB) pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) periode 2025/2026 di SMPN 2 Ungaran, diperoleh data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket diberikan kepada 36 pengurus OSIS, sedangkan wawancara dilakukan dengan pembina OSIS (1 orang), pengurus OSIS (3 orang), dan siswa (3 orang). Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai penerapan nilai kepemimpinan dalam kegiatan seleksi PBB.

Nilai kepemimpinan dalam penelitian ini dilihat melalui tiga indikator, yaitu pengambilan keputusan, berkomunikasi, dan tanggung jawab. Ketiga indikator tersebut digunakan untuk melihat bagaimana pengurus OSIS menjalankan perannya selama kegiatan seleksi PBB, diperoleh data sebagai berikut:

a. Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 36 pengurus OSIS SMPN 2 Ungaran, indikator pengambilan keputusan dalam kategori baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus OSIS sudah mampu mengambil keputusan dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan seleksi PBB.

Kemampuan tersebut terlihat dari cara pengurus dalam mengenali permasalahan yang muncul, mempertimbangkan beberapa alternatif penyelesaian, serta melibatkan anggota dalam proses musyawarah sebelum keputusan ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, keputusan tidak hanya ditentukan oleh ketua, tetapi dibicarakan bersama dengan pengurus lainnya. Dengan cara tersebut, setiap anggota memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan ikut memberikan masukan terhadap keputusan yang akan diambil.

Hasil wawancara dengan pembina OSIS juga menunjukkan bahwa setiap kegiatan biasanya diawali dengan rapat koordinasi. Dalam rapat tersebut pengurus membahas rencana kegiatan sekaligus memperkirakan kendala yang mungkin terjadi. Keputusan yang telah disepakati kemudian dikonsultasikan kepada pembina sebelum dilaksanakan. Pembina juga memberikan kesempatan kepada pengurus untuk menyampaikan pendapat sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan melalui musyawarah. Setelah kegiatan selesai, keputusan dan pelaksanaannya juga dievaluasi sebagai bahan perbaikan.

Hal yang sama disampaikan oleh ketua OSIS. Dalam menghadapi perbedaan pendapat, pengurus memilih untuk melakukan diskusi dan melibatkan anggota. Keputusan yang diambil juga mempertimbangkan

kepentingan sekolah, pengurus, dan siswa. Apabila terdapat kesalahan dalam keputusan yang telah diambil, pengurus melakukan evaluasi dan mencari solusi secara bersama-sama. Sekretaris dan bendahara OSIS juga menyampaikan bahwa keputusan biasanya dibuat berdasarkan pertimbangan setelah mendengarkan masukan anggota, baik melalui musyawarah maupun suara terbanyak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, pengurus OSIS juga dinilai mampu merespons permasalahan yang muncul selama kegiatan. Pengurus bersedia menerima masukan dari siswa dan melakukan evaluasi apabila keputusan yang telah dibuat masih memiliki kekurangan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan pengurus OSIS dalam kegiatan seleksi PBB berada pada kategori baik. Pengurus sudah mampu menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah, mempertimbangkan berbagai pilihan, menerima pendapat anggota, serta melakukan evaluasi terhadap keputusan yang telah dibuat. Meskipun demikian, pada kondisi tertentu pengurus masih memerlukan arahan dari pembina agar keputusan yang diambil tetap sesuai dengan tujuan kegiatan dan kebijakan sekolah.

b. Berkomunikasi

Berdasarkan Hasil angket dari 36 pengurus OSIS menunjukkan bahwa indikator berkomunikasi dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengurus OSIS telah mampu menjalankan komunikasi dengan baik selama kegiatan seleksi PBB.

Kemampuan komunikasi pengurus terlihat dari cara menyampaikan informasi kepada anggota, memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan pendapat, menerima kritik dan saran, serta melakukan koordinasi selama kegiatan berlangsung. Komunikasi menjadi bagian penting dalam kegiatan seleksi PBB karena setiap pengurus memiliki tugas yang berbeda sehingga diperlukan penyampaian informasi yang jelas agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan.

Berdasarkan wawancara dengan pembina OSIS, pengurus mampu menerima dan menyampaikan informasi dengan baik. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pengurus melakukan rapat koordinasi untuk menyamakan pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Komunikasi dalam organisasi juga dilakukan secara terbuka. Anggota diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, kritik, dan saran. Hal tersebut membantu mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman selama kegiatan berlangsung.

Hasil wawancara dengan ketua OSIS juga menunjukkan bahwa informasi kegiatan disampaikan melalui beberapa media dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Ketua tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memastikan bahwa anggota telah memahami informasi tersebut. Selain itu, anggota diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat sehingga komunikasi dapat berjalan secara terbuka.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh sekretaris dan bendahara OSIS. Menurut sekretaris, komunikasi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami serta mengutamakan sikap saling mendengarkan. Sementara itu, bendahara menjelaskan bahwa komunikasi yang baik dilakukan dengan menyampaikan informasi secara jelas, menghargai pendapat anggota, dan saling mengingatkan apabila terdapat kesalahan dalam kegiatan.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa komunikasi pengurus OSIS berjalan dengan baik. Informasi kegiatan dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Pengurus juga terbuka terhadap masukan, memberikan penjelasan apabila terdapat hal yang belum dipahami, serta memberikan arahan selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi pengurus OSIS dalam kegiatan seleksi PBB berada pada kategori baik. Pengurus mampu menyampaikan informasi dengan jelas, mendengarkan pendapat anggota, menerima kritik dan saran, serta melakukan koordinasi dengan baik. Komunikasi yang terbuka tersebut membantu kegiatan seleksi PBB dapat berjalan secara lebih tertib dan terarah.

c. Tanggung Jawab

Berdasarkan Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 36 pengurus OSIS, indikator tanggung jawab dalam kategori baik sekali. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab merupakan salah satu

nilai kepemimpinan yang cukup kuat ditunjukkan oleh pengurus OSIS dalam kegiatan seleksi PBB.

Tanggung jawab pengurus terlihat dari kesungguhan dalam menjalankan tugas sesuai pembagian kerja, kedisiplinan terhadap waktu, menyelesaikan tugas sampai selesai, serta kesediaan mempertanggungjawabkan keputusan dan tindakan yang dilakukan selama kegiatan. Pengurus tidak hanya menjalankan tugas ketika kegiatan berlangsung, tetapi juga terlibat dalam proses persiapan dan evaluasi kegiatan.

Hasil wawancara dengan pembina OSIS menunjukkan bahwa pengurus telah memahami tugas dan tanggung jawabnya sejak tahap perencanaan. Pembina menilai bahwa pengurus memiliki komitmen dan kedisiplinan yang baik. Hal tersebut terlihat dari kehadiran tepat waktu, pelaksanaan tugas sesuai pembagian, serta koordinasi dengan ketua dan pembina apabila mengalami kendala. Pengurus juga bersedia mengakui kesalahan, menerima kritik, dan melakukan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan pada kegiatan berikutnya.

Hasil wawancara dengan siswa juga memperkuat temuan tersebut. Siswa melihat bahwa pengurus OSIS memiliki sikap bertanggung jawab dalam menjalankan tugas selama kegiatan seleksi PBB. Salah satu siswa menyampaikan bahwa pengurus terlihat sigap ketika terjadi sesuatu dalam kegiatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengurus tidak hanya

menjalankan tugas yang telah diberikan, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap keberlangsungan kegiatan.

Berdasarkan keseluruhan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai kepemimpinan pada indikator tanggung jawab telah diterapkan dengan baik sekali dalam kegiatan seleksi PBB. Pengurus OSIS mampu melaksanakan tugas sesuai pembagian kerja, menjaga kedisiplinan waktu, menyelesaikan tugas hingga tuntas, serta menerima konsekuensi dari keputusan dan tindakan yang dilakukan. Sikap bertanggung jawab juga terlihat dari kesediaan pengurus menerima evaluasi, memperbaiki kekurangan, dan bekerja sama dengan anggota lainnya untuk mencapai keberhasilan kegiatan.

B. Pembahasan

1. Pengambilan Keputusan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan yang dilakukan pengurus OSIS telah menerapkan prinsip partisipatif. Dalam setiap kegiatan, pengurus tidak mengambil keputusan secara sepihak, melainkan memberikan kesempatan kepada seluruh anggota untuk menyampaikan pendapat sebelum keputusan ditetapkan. Selain itu, apabila terdapat kendala selama pelaksanaan kegiatan, pengurus terlebih dahulu melakukan musyawarah dan berkonsultasi dengan pembina untuk memperoleh solusi yang tepat. Proses tersebut menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara sistematis dan mempertimbangkan kepentingan organisasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sondang P. Siagian dalam (Jumawan, Susanto Edy, 2024:2898) yang menyatakan bahwa Pengambilan Keputusan sebagai pendekatan terstruktur dalam menghadapi berbagai alternatif dan memilih tindakan yang dianggap paling efisien menurut pertimbangan yang ada. Menurut Siagian, seorang pemimpin harus mampu mengumpulkan informasi, menganalisis berbagai pilihan, kemudian menentukan keputusan yang paling efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Pendapat tersebut diperkuat oleh George R. Terry dalam (Jumawan, Susanto Edy, 2024:2898) yang menjelaskan bahwa pengambilan keputusan adalah proses memilih tindakan tertentu dari pilihan yang ada, baik itu satu atau lebih dari satu alternatif. Keputusan yang baik tidak hanya didasarkan pada intuisi, tetapi juga pada informasi yang akurat, pertimbangan yang logis, dan tujuan organisasi yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, proses tersebut tercermin melalui pelaksanaan rapat koordinasi, diskusi antaranggota, dan konsultasi dengan pembina sebelum keputusan ditetapkan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Purba et al., 2021:94) pengambilan keputusan bertujuan untuk memenuhi kepentingan organisasi, sehingga keputusan yang diambil melibatkan seluruh unsur manajemen dalam organisasi. Pengambil keputusan seyogyanya memiliki informasi lengkap mengenai persoalan yang dihadapi, memiliki alternatif

solusi yang jelas, dan hasil yang akan dicapai melalui solusi tersebut dapat diperkirakan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemampuan pengambilan keputusan pengurus OSIS SMPN 2 Ungaran telah berkembang dengan baik. Pengurus tidak hanya mampu menentukan keputusan melalui musyawarah, tetapi juga mempertimbangkan berbagai alternatif penyelesaian, menerima masukan dari anggota, serta melakukan evaluasi setelah kegiatan selesai. Dengan demikian, indikator pengambilan keputusan telah mencerminkan nilai kepemimpinan yang baik karena keputusan yang diambil tidak bersifat individual, melainkan melalui proses partisipatif yang mengutamakan kerja sama, tanggung jawab, dan kepentingan organisasi.

2. Berkomunikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang diterapkan oleh pengurus OSIS telah berjalan secara efektif. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, pengurus tidak hanya menyampaikan informasi kepada anggota, tetapi juga membangun komunikasi dua arah dengan memberikan kesempatan kepada seluruh anggota untuk menyampaikan pendapat, kritik, maupun saran. Selain itu, sebelum kegiatan dilaksanakan pengurus selalu mengadakan rapat koordinasi untuk menyamakan persepsi mengenai pembagian tugas dan teknis pelaksanaan kegiatan. Apabila terdapat kendala selama kegiatan berlangsung, komunikasi tetap dilakukan melalui koordinasi antaranggota maupun konsultasi dengan Pembina OSIS sehingga setiap permasalahan dapat segera diselesaikan. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa komunikasi menjadi salah satu faktor penting yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan organisasi.

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam (Nurul, 2014:50) komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan menghasilkan kesamaan makna. Komunikasi dikatakan efektif apabila informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima dan memperoleh umpan balik yang sesuai. Teori ini sangat relevan dengan hasil penelitian karena pengurus OSIS mampu menyampaikan informasi secara jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta memastikan seluruh anggota memahami tugas yang diberikan. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan selalu dilakukan rapat koordinasi untuk menyamakan persepsi sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan tertib.

Menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge dalam (Ratna & Sari, 2025:35) komunikasi merupakan proses penyampaian sekaligus pemahaman makna di antara anggota organisasi. Fungsi komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengendalikan perilaku, membangun motivasi, serta mendukung proses pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus OSIS secara rutin melakukan koordinasi sebelum kegiatan, menyampaikan informasi secara terbuka, serta menerima kritik dan saran dari anggota. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang diterapkan telah mendukung

terciptanya kerja sama yang baik sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan organisasi.

Menurut Arni Muhammad dalam (Nurul, 2014:52) komunikasi organisasi merupakan proses pertukaran pesan di antara individu dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi yang baik akan memperlancar koordinasi, memperjelas pembagian tugas, dan memperkuat kerja sama antaranggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan pengurus OSIS tidak hanya berupa penyampaian informasi, tetapi juga melalui koordinasi, diskusi, dan pemberian kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi telah berfungsi sebagai sarana koordinasi dalam organisasi.

Dengan demikian bahwa kemampuan berkomunikasi pengurus OSIS SMPN 2 Ungaran telah mencerminkan nilai kepemimpinan yang baik. Pengurus mampu menyampaikan informasi secara jelas, membangun komunikasi yang terbuka, menghargai pendapat anggota, serta melakukan koordinasi secara berkelanjutan dalam setiap tahapan kegiatan. Kemampuan komunikasi tersebut berkontribusi terhadap terciptanya kerja sama yang efektif, meminimalkan kesalahpahaman, dan mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan seleksi PBB.

3. Tanggung Jawab

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab yang dimiliki pengurus OSIS tidak hanya tercermin dalam penyelesaian tugas,

tetapi juga dalam sikap disiplin, komitmen, dan kesediaan menerima konsekuensi atas setiap tindakan yang dilakukan. Sebelum kegiatan berlangsung, setiap pengurus telah menerima pembagian tugas sesuai bidang masing-masing sehingga memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugas tersebut secara optimal. Apabila menghadapi kendala di lapangan, pengurus melakukan koordinasi dengan ketua maupun pembina untuk mencari solusi terbaik. Selain itu, pengurus juga bersedia menerima kritik dan saran sebagai bahan evaluasi agar pelaksanaan kegiatan berikutnya menjadi lebih baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sondang P. Siagian dalam (Wibowo, 2022:479) yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam menjalankan peran tersebut, seorang pemimpin harus mampu menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas yang diemban, memberikan teladan kepada anggota, serta mengarahkan organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus OSIS telah menjalankan tanggung jawabnya melalui pembagian tugas yang jelas, kedisiplinan dalam bekerja, serta kesediaan menyelesaikan setiap tugas yang menjadi amanah organisasi.

Menurut Peter G. Northouse dalam (Sahadi & Wardani, 2020:516)menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses memengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin yang efektif harus mampu menunjukkan integritas,

komitmen, tanggung jawab, dan menjadi teladan bagi anggotanya. Dalam penelitian ini, tanggung jawab pengurus OSIS tercermin dari sikap disiplin, kesediaan mengakui kesalahan, menerima kritik, serta melakukan perbaikan apabila terdapat kekurangan selama pelaksanaan kegiatan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa pengurus telah berupaya menerapkan nilai kepemimpinan yang bertanggung jawab dalam menjalankan organisasi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sahadi & Wardani (2020:518) menyimpulkan bahwa karakter kepemimpinan yang ideal ditunjukkan melalui integritas, keteladanan, komitmen, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas organisasi. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana pengurus OSIS menunjukkan komitmen untuk melaksanakan tugas sesuai pembagian kerja, menjaga kedisiplinan, serta bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa nilai kepemimpinan pada indikator tanggung jawab telah berkembang dengan baik pada pengurus OSIS SMPN 2 Ungaran. Pengurus tidak hanya mampu melaksanakan tugas sesuai pembagian kerja, tetapi juga menunjukkan kedisiplinan, komitmen, dan kesediaan mempertanggungjawabkan setiap tindakan yang dilakukan. Selain itu, sikap terbuka terhadap kritik dan evaluasi menjadi bukti bahwa pengurus memiliki kesadaran untuk terus memperbaiki kinerja organisasi. Dengan demikian, indikator tanggung jawab telah mencerminkan nilai kepemimpinan yang baik karena mampu mendukung terciptanya

pelaksanaan kegiatan yang tertib, efektif, dan sesuai dengan tujuan organisasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, nilai kepemimpinan pengurus OSIS dalam kegiatan seleksi PBB periode 2025/2026 di SMPN 2 Ungaran telah diterapkan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari tiga indikator yang digunakan dalam penelitian, yaitu pengambilan keputusan, berkomunikasi, dan tanggung jawab.

Pada indikator pengambilan keputusan, pengurus memperoleh nilai rata-rata 82,86 dengan kategori baik. Pengurus mampu menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah, mempertimbangkan pendapat anggota, serta melakukan evaluasi terhadap keputusan yang telah dibuat. Pada indikator berkomunikasi, diperoleh nilai rata-rata 79,71 dengan kategori baik. Pengurus mampu menyampaikan informasi secara jelas, menerima masukan, dan melakukan koordinasi dengan anggota. Sementara itu, indikator tanggung jawab memperoleh nilai rata-rata 84,71 dan termasuk kategori baik sekali. Pengurus menunjukkan tanggung jawab melalui kedisiplinan, penyelesaian tugas, serta kesediaan menerima evaluasi dan memperbaiki kesalahan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Sekolah diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap kegiatan OSIS sebagai salah satu wadah pembentukan karakter dan kepemimpinan siswa. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui pemberian kesempatan kepada pengurus OSIS untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah, penyelenggaraan pelatihan kepemimpinan secara berkala, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program kerja OSIS.

2. Bagi Guru

   Guru, khususnya pembina OSIS, diharapkan terus memberikan pendampingan, arahan, serta evaluasi kepada pengurus OSIS dalam setiap pelaksanaan program kerja. Pembina juga perlu memberikan kesempatan kepada pengurus untuk belajar mengambil keputusan secara mandiri, tanpa mengurangi fungsi pembinaan dan pengawasan.

3. Bagi Siswa

   Siswa, terutama pengurus OSIS diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan nilai-nilai kepemimpinan yang telah dimiliki, khususnya dalam aspek pengambilan keputusan, komunikasi, dan tanggung jawab. Pengurus hendaknya terus membiasakan musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan, menjaga komunikasi yang terbuka dengan pembina, sesama pengurus, maupun siswa, serta melaksanakan setiap amanah dengan penuh tanggung jawab.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada analisis nilai kepemimpinan pengurus OSIS dalam kegiatan seleksi PBB dengan fokus pada indikator pengambilan keputusan, berkomunikasi, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan mengkaji indikator kepemimpinan lainnya, seperti kemampuan memotivasi, kerja sama, integritas, atau keteladanan.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, A. Z., & Fuadi, A. (n.d.). Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Demokratis Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7777*, 194–203.

Aprily. F, M. Marwiah, b. H. et al. (2024). Analisis Program Kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 21 Samarinda. *IJoEd : Indonesian Journal on Education*, *1*(1), 1–8.

Asriadi. (2020). Komunikasi Efektif dalam Organisasi. *Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, *2*(1), 175–181.

Azzahra, G., & Veritawati, I. (2025). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Program Kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Berbasis Web. *Tekinfo*, *26*(1), 154–163.

Cahyani, H. R. S. (2025). Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Sebagai Sarana Penguatan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pundong Bantul. *Jurnal Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *14*(02), 755–763.

Cherieshta, Putri, R. (2024). Penguraian Konsep Tanggung Jawab Dalam Filsafat Hukum: Dari Dimensi Individu Ke Masyarakat. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(April), 570–574.

Citra, L. M., & Fahmi, M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan , Kepuasan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Loyalitas Karyawan. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, *2*(2), 214–225.

Citriani, Y. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar* (Mataram). Sanabil.

Fahrurrazi. (2021). Internalisasi Nilai Pendidikan Sosial dalam Membina Karakter Santri. *Saree*, *3*(1), 133–148.

Faqih, M., Suhardi, M., Hakim, L., & Triana, D. (2023). Analisis Keaktifan Siswa pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Mataram. *Jurnal Ilmu Sosial, Seni, Dan Humaniora*, *258*(X), 77–87.

Fathoni, W., Asiah, N., Asikin, N., & Qarnain, Z. (2025). Pengambilan Keputusan dalam Organisasi. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *03*(1), 513–519.

Futura, Z., & Suneki, S. (2026). Penerapan Nilai Demokrasi Melalui Pemilihan Ketua OSIS di SMP Agus Salim Semarang. *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*

Dan Pendidikan, *XV*(1), 527–538.

Guru, PPKn SMK N 1 Pandak Bantul, D. (2018). Pemilos : Implementasi Pembinaan Kesadaran Konstitusi di SMK N 1. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, *15*(1), 57–70.

Hairani, L., Andini, S., Butar, B., Negeri, I., Utara, S., Al, U., & Medan, W. (2025). Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus OSIM. *Jurnal Mudabbir*, *5*(2), 3040–3045.

Joko, T. (2018). Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa SMP Negeri 2 Sukadana. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian*, *3*(1), 71–86.

Jumawan, Susanto Edy, W. dia. K. et al. (2024). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. *Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(6), 2896–2908.

Khabibullah, M., Malik, G., & Sholahuddin, I. (2024). Tahapan dan Langkah-Langkah Penerapan Mixed Method Research (MMR) Dalam Penelitian Pendidikan. *Journal of Multidisciplinary Studies*, *02*(01), 69–86.

Khairiyah, M., & Al-hamdi, R. (2023). Efektivitas Pendidikan Politik Tingkat SMA / Sederajat dengan Aplikasi E-Pemilos di Kabupaten Kulon Progo , Daerah Istimewa Yogyakarta. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *8*(1). https://doi.org/10.14710/jiip.v8i1.15280

Lazuardi. Harahap, M. I. (2024). Pengaruh Kepemimpinan , Motivasi Kerja , Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Personil Polisi Biro Rena Polda Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, *2*(1), 125–134.

Luthfiyani, P. W., & Murhayati, S. (2024). Strategi Memastikan Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Pendidikan Tambusai*, *8*(3), 45315–45328.

Malusu, M. R. (2024). Membangun Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). *At Tadbir*, *2*(1), 27–35.

Mardianah. Ima, Liani. Novi, Karomah, F. et al. (2023). Pelatihan Program LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) Sebagai Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Bahrul Ulum Tajinan Kabupaten Malang. *Ngabekti*, *1*(2), 107–117.

Martias, L. D. (2021). Statistik Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *16*(1), 40–59.

Muhajirin, Risnita, A. (2024). Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian. *Journal Genta Mulia*, *15*(1), 82–92.

Nasrullah, Mochamad. Maharani, Okvi. Rohman, A. et al. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan teknik Pengumpulan Data)* (Sidoarjo). Umsida Press.

Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif Wiyanda. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(17), 826–833.

Nurul, H. (2014). Komunikasi Dalam Organisasi Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, *2*(1), 49–59.

Oentoeng, I. (2019). *Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) OSIS SMAN 19 Bekasi Masa Bhakti 2028-2019*. *1*.

Patricia, H. C., Husadha, C., & Yoganingsih, T. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan , Beban Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Sub Cabang Corintek Inti Sejahtera Pondok Pekayon Bekasi. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, *2*(3), 198–211.

Prapsetyo, A., & Lestari, K. (2023). Edukasi Kepemimpinan dan Pelatihan PBB Guna Meningkatkan Kinerja Organisasi Kemahasiswaan di POLTEKKES Magelang. *Jurnal Nagara Bhakti*, *2*(1), 30–41.

Purba, B., Hasoloan, A., & Yasir, A. (2021). Research and Learning in Comunication Study Komunikasi Organisasi dalam Proses Pengambilan Keputusan di UPT-PTPH Provinsi Sumatera Utara Communication of Organization in The Decision Making Process in UPT-PTPH Province of North Sumatera. *Jurnal Simbolika*, *7*(1), 84–95.

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin). Antasari Press.

Ratna, D., & Sari, J. (2025). Hubungan Fungsi Komunikasi Dengan Kinerja Layanan PT. Telkomsel. *Jurnal Media Teknologi*, *12*(01), 33–44.

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, *17*(33), 81–95.

Sahadi, T. O. H., & Wardani, A. K. (2020). Karakter Kepemimpinan Ideal. *Jurnal Moderat*, *6*(3), 513–524.

Salma, S. S. (2025). Kepemimpinan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Melaksanakan Program Kerja di SMP Negeri 5 Kudus. *Unnes Civic Education Journal*, *10*(2), 1–12.

Sanenek, M. (2025). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Tanggung Jawab Kerja. *Riset & Sains Ekonomi*, *2*(3), 125–135.

Sari. Meita. S, Z. M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, *21*(3).

Silalahi, E. E. (2024). *Buku Ajar Kepemimpinan Dalam Organisasi* (Banyumas). PT.Pena Persada Kerta Utama.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung). alfabeta.

Suharti, Rohmatul fajri, Y. S. A. (2024). Analisis Fungsi Kepemimpinan dalam Era Organisasi Modern. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 22–36.

Wani, B., Natal, Y. R., Bate, N., Bali, F., Tinggi, S., Golewa, K., & Dasar, G. (2023). Pendampingan Gerak Dasar Peraturan Baris Berbaris (PBB) Bagi Mahasiswa Prodi PGSD STKIP Citra Bakti. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, *1*(6), 1056–1062.

Wibowo, H. (2022). Tinjauan Aspek Kepemimpinan dan Manfaat Pertempuran Laut Karang Tahun 1942 Bagi TNI Angkatan Laut Overview of Leadership and Benefits of the Coral Sea Battle 1942 for the Indonesian Navy. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, *5*(1), 477–483. https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1244

Wonga, Maria; Meka, M. D. K. D. (2024). Implementasi Peraturan Baris Berbaris (PBB) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Antar Siswa di SDI Waewaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *2*(1), 229–233.

Yuke. Maduratna, S. (2017). Peran Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa. *Kajian Moral & Kewarganegaraan*, *05*(3), 516–530.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 219/A.I/3/VII/2026
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada : Yth. **Kepala SMPN 2 Ungaran**
di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya, sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Uswah, pemberi peringatan dan petunjuk bagi seluruh umat.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya di bawah ini:

Nama	: Muhamad Fais
N I M	: 22310002
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi	: S1 PPKn

Akan mengadakan penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul:

"Analisis Nilai Kepemimpinan Dalam Kegiatan Seleksi PBB Pada Keorganisasian Siswa Intra Sekolah Periode 2026/2027 di SMPN 2 Ungaran"

Sehubungan dengan itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah agar yang bersangkutan diberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ungaran, 9 Juli 2026
Dekan

Dr. Hj. Sri Widayati, M.Si
NIDN. 0615086302

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
UPTD SPF SMP NEGERI 2 UNGARAN
Jalan Letjend. Suprapto Nomor 65 Sidomulyo, Ungaran Timur,
Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50514,
Telepon (024) 6921282 Pos-el smpnegeri_2ungaran@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 400.14.5.4/396/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SARBUN HADI SUGIARTO, S.Pd., M.Pd.
NIP	: 19700516 199702 1 001
Pangkat / Gol.	: Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan	: Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: MUHAMAD FAIS
NIM	: 22310002
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi	: S1 PPKn

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan judul ***"Analisis Nilai Kepemimpinan dalam Kegiatan Seleksi PBB pada Keorganisasian Siswa Intra Sekolah Periode 2026/2027*** dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2026 di SMP Negeri 2 Ungaran Kabupaten Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 8 Agustus 2026
Kepala Sekolah,

Sarbun Hadi Sugiarto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19700516 199702 1 001

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3 Instrumen Angket

Lampiran 1

Instrumen Angket

Nama : Anabella Putri Collysta

Kelas : 9T

Jabatan dalam Organisasi : Ketua OSIS

Petunjuk Pengisian
Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi atau pendapat Anda

Skor	Keterangan	
Skor	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
Pengambilan Keputusan						
1	Saya mampu mengenali masalah yang terjadi dalam kegiatan OSIS.		✓			
2	Saya kesulitan mengetahui penyebab masalah dalam organisasi.				✓	
3	Saya mempertimbangkan beberapa pilihan sebelum mengambil keputusan	✓				
4	Saya langsung mengambil keputusan tanpa memikirkan pilihan lain.					✓
5	Saya melibatkan anggota lain dalam pengambilan keputusan.		✓			
6	Saya mengambil keputusan sendiri tanpa mendengarkan pendapat anggota.					✓
7	Saya siap menerima konsekuensi dari keputusan yang telah dibuat.	✓				
8	Saya menyalahkan orang lain jika keputusan yang saya ambil kurang tepat.					✓
Berkomunikasi						
1	Saya menyampaikan informasi kepada anggota dengan jelas dan mudah dipahami.		✓			

Berdasarkan tabel instrumen angket di atas pada indikator pengambilan keputusan diperoleh hasil sebagai berikut:

- Total Skor: 4+4+5+5+4+5+5+5

  = 37
- Skor Maksimal: 8 x 5 = 40
- Presentasi Capaian: (37 ; 40) x 100

  = 92,5 (Kategori Sangat Baik)

Lampiran 4 Instrumen Angket Pengambilan Keputusan

No	Nama	Nilai Pengambilan Keputusan								Total	Nilai Skala 100
1	Amabella Putri Callysta	4	4	5	5	4	5	5	5	37	92
2	Kinara Azkya	5	4	4	5	5	5	5	4	37	92
3	Andiena Vanessa Siregar	3	2	4	4	4	5	4	4	30	75
4	Rachel Malika Gwennilian	3	2	4	4	4	4	5	5	31	77
5	Arindya Kirana Salsa	4	3	5	5	5	5	5	5	37	92
6	Salsabila Ramadani	4	3	4	4	4	5	4	5	33	82
7	Alya Putri Asy'syifa	4	4	5	5	5	5	5	5	38	95
8	Paramita Aisyah Herdianti	4	4	5	5	4	5	5	5	37	92
9	Elitka Rahma Ardiani	4	3	5	5	4	5	4	5	35	87
10	Muhammad Fadhil Athallh	3	3	4	4	5	4	4	5	32	80
11	Hasna Naureytha Azkya	4	2	4	4	3	4	4	4	29	72
12	Aura Adele Kurniasabita	4	4	4	5	5	5	5	5	37	92
13	Messa Aydin Aslam	4	4	3	5	4	5	4	4	33	82

14	Alika Karunia Fitri	3	4	5	5	5	5	4	4	35	87
15	Gendhis April Faningtiyas	5	3	5	4	4	4	5	4	34	85
16	Syakira Nadia Akhyar	4	2	3	5	4	5	5	5	33	82
17	Najwa Mirzaq	4	3	4	5	2	5	4	5	32	80
18	Alifia Syafa Azahra	5	4	4	3	3	4	4	5	32	80
19	Inas Zhafir Alisha	4	4	5	5	4	4	4	5	35	87
20	Mahira Raysa Setyawan	4	4	5	4	3	4	5	4	33	82
21	Pinkan Putri Anggraeni	4	3	5	5	4	5	4	4	34	85
22	Vincent Muhammad Syiar	2	2	2	2	2	2	2	2	16	40
23	Andriana Rahayu Praselie	4	3	5	4	3	4	4	5	32	80
24	Brondan Fauzi Ramadhan	4	2	5	3	4	3	5	3	29	72
25	Evan Endan Yoshio Kenzie	3	4	5	5	1	4	5	5	32	80
26	Nathanel Fausta Putra	5	4	4	4	3	4	4	4	32	80
27	Khanzaa Alodya Kanya Zahra	5	3	5	5	4	5	5	5	37	92
28	Laurensia Kesya Ariendra	4	3	5	4	4	5	4	4	33	82
29	Nadira Berliana Safir	5	4	4	3	5	4	5	4	34	85

30	Keyla Zoste	5	4	3	3	3	3	4	4	29	72
31	Erika Sifa Nuraini	4	4	5	5	5	4	4	4	35	87
32	Dahiyah Syasya Zahrani	5	4	4	5	3	4	5	4	34	85
33	Nadia Rizqya Silvana	5	3	5	4	5	4	5	4	35	87
34	Syahira Syahla	4	3	5	3	4	3	4	4	30	75
35	Nizam Adi Prastama	5	4	4	4	4	4	5	5	35	87
36	Amelia Cantika Ramadhani	5	4	4	3	5	4	5	4	34	85
Jumlah											**2.983**

Nilai rerata: $\frac{2.983}{36} = 82,86$

Lampiran 5 Instrumen Angket Berkomunikasi

No	Nama	Nilai Berkomunikasi								Total	Nilai Skala 100
1	Amabella Putri Callysta	4	3	5	4	5	5	5	5	36	90
2	Kinara Azkya	4	3	4	4	5	5	5	5	35	87
3	Andiena Vanessa Siregar	4	2	3	4	3	3	4	4	27	67
4	Rachel Malika Gwennilian	3	3	4	3	4	3	4	4	28	70
5	Arindya Kirana Salsa	5	5	5	5	4	4	5	5	38	95
6	Salsabila Ramadani	4	4	4	5	4	4	4	5	34	85
7	Alya Putri Asy'syifa	4	4	5	5	5	5	5	5	38	95
8	Paramita Aisyah Herdianti	4	4	5	5	4	3	4	5	34	85
9	Elitka Rahma Ardiani	4	3	4	4	3	4	4	4	30	75
10	Muhammad Fadhil Athallh	3	3	4	4	3	3	3	4	27	67
11	Hasna Naureytha Azkya	4	4	4	4	3	3	4	4	30	75
12	Aura Adele Kurniasabita	4	4	5	5	4	5	5	5	37	92
13	Messa Aydin Aslam	4	4	5	4	3	4	5	3	32	80
14	Alika Karunia Fitri	3	3	5	5	3	2	4	2	27	67
15	Gendhis April Faningtiyas	5	4	5	5	5	4	5	4	37	92
16	Syakira Nadia Akhyar	4	3	4	5	4	5	4	4	33	82
17	Najwa Mirzaq	5	4	5	5	4	4	5	4	36	90
18	Alifia Syafa Azahra	5	4	5	4	5	5	5	4	37	92
19	Inas Zhafir Alisha	3	4	5	4	3	3	4	3	29	72

20	Mahira Raysa Setyawan	4	4	5	4	3	4	5	3	32	80
21	Pinkan Putri Anggraeni	4	3	5	4	5	3	5	5	34	85
22	Vincent Muhammad Syiar	3	3	2	2	2	2	2	2	18	45
23	Andriana Rahayu Praselie	4	4	5	5	4	3	5	4	34	85
24	Brondan Fauzi Ramadhan	2	2	2	2	2	3	5	4	22	55
25	Evan Endan Yoshio Kenzie	4	4	5	5	4	4	5	5	36	90
26	Nathanel Fausta Putra	4	4	4	4	4	4	4	4	32	80
27	Khanzaa Alodya Kanya Zahra	4	5	5	5	5	4	5	5	38	95
28	Laurensia Kesya Ariendra	3	3	4	5	5	4	5	4	33	82
29	Nadira Berliana Safir	4	5	4	3	4	5	4	4	33	82
30	Keyla Zoste	4	4	5	4	5	5	4	4	35	87
31	Erika Sifa Nuraini	4	4	5	4	4	3	5	4	33	82
32	Dahiyah Syasya Zahrani	5	4	4	4	3	5	4	4	33	82
33	Nadia Rizqya Silvana	5	4	5	4	3	2	5	3	31	77
34	Syahira Syahla	4	3	5	3	4	3	4	3	29	72
35	Nizam Adi Prastama	4	4	4	5	4	4	4	4	33	82
36	Amelia Cantika Ramadhani	4	5	4	3	4	5	4	4	33	82
Total											2.869,5

Nilai rerata: $\frac{2.869,5}{36} = 79,71$

Lampiran 6 Instrumen Angket Tanggung Jawab

No	Nama	Nilai Tanggung Jawab								Total	Nilai Skala 100
1	Amabella Putri Callysta	5	5	4	4	4	4	5	5	36	90
2	Kinara Azkya	5	5	4	4	5	5	5	4	37	92
3	Andiena Vanessa Siregar	4	5	4	4	3	4	4	4	32	80
4	Rachel Malika Gwennilian	4	4	3	3	3	2	5	4	28	70
5	Arindya Kirana Salsa	5	5	3	4	5	5	5	5	37	92
6	Salsabila Ramadani	5	5	4	4	4	4	4	4	34	85
7	Alya Putri Asy'syifa	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100
8	Paramita Aisyah Herdianti	5	5	4	4	5	5	5	5	38	95
9	Elitka Rahma Ardiani	5	5	3	4	4	5	4	5	35	87
10	Muhammad Fadhil Athallh	4	4	3	3	3	4	4	4	29	72
11	Hasna Naureytha Azkya	4	4	4	4	4	4	4	4	32	80
12	Aura Adele Kurniasabita	5	5	4	4	5	5	5	5	38	95
13	Messa Aydin Aslam	5	4	3	4	4	5	4	4	33	82
14	Alika Karunia Fitri	5	5	3	3	3	5	5	5	34	85
15	Gendhis April Faningtiyas	5	5	5	5	5	5	4	5	39	97
16	Syakira Nadia Akhyar	4	5	4	4	4	4	5	5	35	87
17	Najwa Mirzaq	5	5	3	4	5	4	5	5	36	90
18	Alifia Syafa Azahra	5	5	4	4	5	4	5	4	36	90
19	Inas Zhafir Alisha	4	4	3	3	4	3	4	3	28	70

20	Mahira Raysa Setyawan	5	4	3	5	5	4	4	4	34	85
21	Pinkan Putri Anggraeni	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100
22	Vincent Muhammad Syiar	2	2	2	2	3	2	2	2	17	42
23	Andriana Rahayu Praselie	5	5	4	4	4	4	5	5	36	90
24	Brondan Fauzi Ramadhan	3	4	2	2	3	4	5	4	27	67
25	Evan Endan Yoshio Kenzie	5	5	5	4	4	5	5	4	37	92
26	Nathanel Fausta Putra	4	4	3	4	4	4	4	4	31	77
27	Khanzaa Alodya Kanya Zahra	5	5	4	3	4	5	5	5	36	90
28	Laurensia Kesya Ariendra	4	4	4	4	3	4	5	5	33	82
29	Nadira Berliana Safir	4	5	4	4	4	4	4	4	33	82
30	Keyla Zoste	4	4	4	4	4	4	5	5	34	85
31	Erika Sifa Nuraini	5	4	4	5	4	5	4	5	36	90
32	Dahiyah Syasya Zahrani	5	4	4	3	4	5	4	5	34	85
33	Nadia Rizqya Silvana	5	4	4	3	4	4	5	4	33	82
34	Syahira Syahla	4	4	3	3	4	3	4	4	29	72
35	Nizam Adi Prastama	4	5	4	4	5	4	5	5	36	90
36	Amelia Cantika Ramadhani	5	4	4	5	4	4	4	5	35	87
Total											3.049,5

Nilai rerata: $\frac{2.049,5}{36} = 84,71$

Lampiran 7 Instrumen Wawancara Pembina OSIS

Nama Narasumber : Fajar Setya Budi, S.Pd

Tanggal : Selasa, 21 Juli 2026

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
1	**Pengambilan Keputusan**	1.1 Peneliti: Bagaimana kemampuan pengurus OSIS dalam mengenali permasalahan yang muncul selama kegiatan organisasi? Informan: Kalau melihat anak-anak OSIS tahun ini terutama dari ketua dan pengurus lebih cerdas dan sat set. 1.2 Peneliti: Menurut Bapak/Ibu, apakah pengurus mampu memahami penyebab suatu masalah sebelum mengambil keputusan? Informan: Menurut saya mampu, beberapa kegiatan saya sering menemukan hal-hal baru dari permasalahan yang dilakukan, disetiap akhir kegiatan melakukan evaluasi agar di kegiatan selanjutnya tidak terjadi lagi.
		1.3 Peneliti: Apakah pengurus OSIS mempertimbangkan beberapa alternatif sebelum mengambil keputusan? Informan: Iya, maksudnya alternatif yang bisa dilakukan tidak lepas dari pembina, ketika ada permasalahan yang muncul saat dilapangan dari pengurus meminta pertimbangan dari pembina dengan membawa usulan" yang sudah mereka rapatkan sebelumnya. 1.4 Peneliti: Faktor apa yang biasanya dipertimbangkan pengurus dalam menentukan keputusan? Informan: Mempertimbangkan jumlah siswa, sarana prasarana yang ada.

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
		1.5 Peneliti: Bagaimana pelaksanaan musyawarah dalam proses pengambilan keputusan di OSIS? Informan: Biasanya di OSIS mereka melakukan rapat kecil terlebih dahulu mau mengadakan kegiatan seperti apa, baru dilaporkan ke pembina dilihat apakah kegiatan ini sesuai atau tidak, kalau sesuai kita laksanakan kalau tidak kita evaluasi sama-sama. 1.6 Peneliti: Apakah semua anggota diberikan kesempatan menyampaikan pendapat? Jelaskan. Informan: Iya, setiap pengurus menyampaikan satu-satu menurut kamu seperti apa ,setelah itu baru diambil keputusan.
		1.7 Peneliti: Bagaimana sikap pengurus setelah keputusan organisasi ditetapkan? Informan: Ketika keputusan dari tingkat OSIS dulu setelah keputusan ditetapkan baru dari pengurus menyampaikan ke pembina, setelah dikoreksi dari pembina apakah kegiatan ini bisa dilaksanakan atau tidak, setelah itu baru kita bentuk kesepakatan. 1.8 Peneliti: Apakah pengurus bersedia menerima konsekuensi apabila keputusan yang diambil kurang tepat? Informan: Iya, adanya pemahaman terkadang anak-anak ketika mengusulkan kegiatan dari pembina menyetujui tetapi setelah mengusulkan ke kepala sekolah tidak menyetujui, jadi dari pembina menyampaikan ke pengurus OSIS dengan segala konsekuensi apakah dari pengurus mampu menerima konsekuensi atau tidak.
2	**Berkomunikasi**	2.1 Peneliti: Bagaimana kemampuan pengurus OSIS dalam menyampaikan informasi kepada anggota? Informan: Kalau saya lihat untuk pengurus angkatan ini (2025/2026) cerdas" lebih cepat memahami ketika diberikan penjelasan ataupun memberikan penjelasan ke teman-temannya. 2.2 Peneliti: Apakah informasi yang disampaikan pengurus mudah dipahami oleh seluruh anggota? Informan: Mudah dipahami, tetapi penangkapan dari masing-masing anak berbeda-beda, akan tetapi dari segi penyampaian itu sudah bagus kalau saya lihat.

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
		2.3 Peneliti: Bagaimana sikap pengurus ketika menerima saran, kritik, atau masukan dari anggota? Informan: Mereka terbuka untuk kritik dan saran, harapannya untuk perbaikan kegiatan juga, contoh usulan dari pengurus atau siswa di rekap setelah itu baru dikonsultasikan ke pembina. 2.4 Peneliti: Apakah pengurus memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan pendapat? Informan: Iya, setiap anak diminta untuk berbicara setiap ada kegiatan atau rapat.
		2.5 Peneliti: Bagaimana keberanian pengurus dalam menyampaikan ide atau gagasan saat rapat? Informan: Kalau rapat di OSIS anak-anak sudah berani menyampaikan pendapatnya khususnya dilingkungan mereka sendiri. 2.6 Peneliti: Apakah pengurus mampu mengemukakan pendapat secara santun dan jelas? Informan: Sudah beberapa, tapi namanya anak-anak cara penyampaiannya berbeda-beda, dilihat keseluruhan sudah berjalan dengan baik.
		2.7 Peneliti: Bagaimana komunikasi yang dibangun pengurus dalam menciptakan kerja sama antaranggota? Informan: Komunikasi yang berjalan saat ini mereka selalu melakukan kegiatan koordinasi, semisal ada suatu kegiatan mereka langsung berkumpul di satu tempat untuk melakukan perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut jadi saling paham contohnya di pembagian tugas. Ketika ada kegiatan yang melibatkan siswa nanti untuk ketua kelas dikumpulkan dan dari pengurus OSIS menyampaikan kegiatannya apa setelah itu baru ketua kelas menyampaikan kepada kelasnya masing-masing. Ataupun ketika saat apel dari pihak OSIS menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, pelaksanaannya kapan, dll sebagainya ke seluruh siswa. 2.8 Peneliti: Apakah komunikasi yang dilakukan pengurus mampu mengurangi kesalahpahaman dalam organisasi? Informan: Iya, fungsinya dari perencanaan itu kan kita koordinasi supaya tidak terjadi miskomunikasi, itu harapannya bisa dinimalisir walaupun nanti ketika pelaksanaan terdapat kekurangan, setidaknya sudah diminimalisir.

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
3	**Tanggung Jawab**	3.1 Peneliti: Bagaimana tanggung jawab pengurus dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan? Informan: Selama ini cukup tanggung jawab, mereka mau capek kalau dibandingkan anak-anak yang lain, memang mereka anak-anak terpilih yang niatnya mau membantu sosial karena mereka berorganisasi niatnya membantu, kalau dibilang capek ya capek, karena setiap selesai ada evaluasi ya kalau dibilang sangat tanggung jawab walaupun banyak ceweknya. 3.2 Peneliti: Apakah setiap pengurus menjalankan tugas sesuai dengan pembagian kerja? Jelaskan. Informan: Sesuai, jadi mulai dari perencanaan dibagi tugas, kamu bagian ini kamu bagian ini ketika dilapangan tinggal melaksanakan, nanti tugas ketua dan wakil memantau dan mengingatkan".
		3.3 Peneliti: Bagaimana kedisiplinan pengurus dalam mengikuti rapat maupun kegiatan OSIS? Informan: Sangat disiplin, mereka juga tepat waktu, tapi ketika mereka tidak bisa karena kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan pasti mereka ijin terlebih dahulu. 3.4 Peneliti: Apakah pengurus hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan organisasi? Informan: Iya, kita sudah menyampaikan ke anak-anak OSIS ketika ada kegiatan apapun itu mereka harus datang lebih awal.
		3.5 Peneliti: Bagaimana kemampuan pengurus dalam menyelesaikan tugas sesuai jadwal? Informan: Sangat tepat waktu, ketika diberikan tugas dengan waktu yang sudah ditentukan mereka menjalankan dengan baik. 3.6 Peneliti: Apa yang biasanya dilakukan pengurus apabila mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas? Informan: Mereka tanya kepada ketuanya terlebih dahulu, ketika dari ketua tidak bisa menyelesaikan baru konsultasi ke pembina, kalau bisa kita selesaikan kita selesaikan langsung kalau tidak kita pertimbangkan dulu.

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
		3.7 Peneliti: Bagaimana sikap pengurus ketika melakukan kesalahan dalam organisasi? Informan: Mereka langsung minta maaf, maaf pak salah nanti saya perbaiki setelah itu mereka memperbaiki dengan baik. 3.8 Peneliti: Apakah pengurus bersedia menerima kritik dan saran dari pembina maupun anggota? Informan: Iya bersedia.

Lampiran 8 Instrumen Wawancara Pengurus OSIS 1

Nama : Amabella Putri Callysta

Kelas : 9 F

Jabatan dalam Organisasi : Ketua OSIS

Tanggal : Senin, 20 Juli 2026

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
1	**Pengambilan Keputusan**	1.1 Peneliti: Bagaimana cara Anda mengetahui bahwa terdapat masalah dalam kegiatan OSIS? Informan: Bisa dilihat dari kelancaran acara, misal ada suatu kendala ini antara pendapat ini dan ini bertentangan jadi meminta untuk setiap anggota untuk membuka suara atau pendapat biar ketemu jalannya. 1.2 Peneliti: Apa yang biasanya Anda lakukan ketika menemukan masalah dalam organisasi?Bagaimana Anda memahami situasi organisasi sebelum mengambil keputusan? Informan: Pendapat saya dan wakil bertentangan tapi kita berdiskusi enaknya gimana lalu kita minta pertimbangan kepada pembina
		1.3 Peneliti: Apakah Anda mempertimbangkan beberapa pilihan sebelum mengambil keputusan? Jelaskan. Informan: Pastinya, ketika tidak dipertimbangkan dengan baik bisa jadi keputusan yang diambil salah 1.4 Peneliti: Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan Anda dalam memilih keputusan terbaik? Informan: Mempertimbangkan permintaan" dari sekolah, anggota OSIS, dan dari aspirasi siswa, setelah itu kita pilah" sekiranya mana yang kita lakukan baru kita putuskan.
		1.5 Peneliti: Seberapa sering keputusan organisasi diambil melalui musyawarah? Informan: Sering 1.6 Peneliti: Bagaimana cara Anda menghargai pendapat anggota saat musyawarah berlangsung? Informan: Kalau aku pribadi lebih ke ajak yang lain juga, aku lebih ke pengurus inti dulu menurut kalian gimana dan konsekuensinya

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
		banyak atau nggak, kalau banyak nggak kita ambil kalau sedikit kita ambil.
		1.7 Peneliti: Bagaimana bentuk tanggung jawab Anda setelah keputusan organisasi ditetapkan? Informan: Saling mengingatkan ketika tidak sesuai yang disepakati, karena aku juga yang bertanggung jawab karena aku yang menyepakati. 1.8 Peneliti: Apa yang Anda lakukan apabila keputusan yang diambil ternyata kurang tepat? Informan: Pertama aku langsung minta maaf ke teman-teman OSIS secara tidak langsung nama OSIS jadi jelek atas keputusan yang diambil kurang tepat atau salah, kedua cari jalan keluar meminta masukan atau usulan dari temen-temen tapi sebelumnya aku memikirkan jalan keluar terlebih dahulu sebelum meminta usulan dari temen-temen.
2	**Berkomunikasi**	2.1 Peneliti: Bagaimana cara Anda menyampaikan informasi kepada anggota OSIS? Informan: Karena posisi kita nggak megang hp maka kita minta izin ke sekolahan pinjam mic untuk memberikan informasi ke pengurus atau siswa, ataupun jauh" hari memberikan informasi untuk lebih matang dalam mempersiapkan. 2.2 Peneliti: Apa yang Anda lakukan agar informasi yang disampaikan mudah dipahami anggota? Informan: Jelasin dengan bahasa yang mudah dipahami, selalu menanyakan kembali yang belum dipahami daripada nanti di depan ada miskomunikasi lebih baik diomongin aja.
		2.3 Peneliti: Bagaimana sikap Anda ketika anggota menyampaikan pendapat atau saran? Informan: Ketika ada yang ngasih saran aku meminta sistematikanya kayak gimana, meminta pertanggungjawaban kepada mereka yang mengusulkan ketika ada suatu kendala yang terjadi. 2.4 Peneliti: Mengapa mendengarkan pendapat anggota penting dalam organisasi? Informan: Karena ketika organisasi dijalankan dengan 1 orang saja tidak bisa jadi butuh temen-temen yang lain dan apabila nggak ada mereka organisasi tidak akan jalan.
		2.5 Peneliti: Apakah Anda berani menyampaikan pendapat saat

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
		rapat? Mengapa? Informan: Selalu, kalau saya pendam sendiri malah merasa nggak puas, maka lebih baik aku sampaikan, semisal tidak diterima nggak papa mungkin ada yang lebih baik. 2.6 Peneliti: Apa yang biasanya membuat Anda yakin menyampaikan ide kepada anggota lain? Informan: Karena saya sebagai ketua menjadi contoh untuk pengurus-pengurus yang lain.
		2.7 Peneliti: Bagaimana komunikasi yang baik dapat membantu kerja sama dalam organisasi? Informan: Terbuka, tidak menyembunyikan informasi. 2.8 Peneliti: Apa yang Anda lakukan agar komunikasi antaranggota tetap berjalan dengan baik? Informan: Dapat merangkul teman-teman, kalau yang mau tanya" tidak ragu, kalau ada problem mereka lebih berani buat berbicara.
3	**Tanggung Jawab**	3.1 Peneliti: Bagaimana cara Anda melaksanakan tugas yang diberikan dalam organisasi? Informan: Saya selalu koordinasi dengan wakil saya, jadi kalau ada apa" kita yang bertanggung jawab. 3.2 Peneliti: Apa yang Anda lakukan jika mendapatkan tugas baru dari pembina atau ketua OSIS? Informan: Pahami dulu tugas yang diberikan, melihat kegiatan saya, kalau saya benar-benar nggak bisa saya serahin ke bendahara atau sekretaris, kalau engga tugasnya bener" buat aku minta keringanan semisal aku merasa keberatan.
		3.3 Peneliti: Bagaimana Anda menerapkan sikap disiplin dalam kegiatan OSIS? Informan: Mengajak temen-temen untuk selalu ont time ketika ada pertemuan, selaku chek informasi grup biar nggak ketinggalan, ngasih tenggang waktu agar nggak terlalu molor. 3.4 Peneliti: Apa yang Anda lakukan agar selalu hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan? Informan: Persiapan dari jauh-jauh waktu.
		3.5 Peneliti: Bagaimana cara Anda mengatur waktu agar tugas organisasi selesai sesuai jadwal?

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
		Informan: Membagi tugas agar selesai tepat waktu bahkan lebih cepat. 3.6 Peneliti: Apa yang Anda lakukan jika mengalami kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu? Informan: Aku bagi tugas ke wakil atau pengurus yang lain.
		3.7 Peneliti: Bagaimana sikap Anda apabila melakukan kesalahan dalam organisasi? Informan: Minta maaf terlebih dahulu, mencari solusi secara pribadi atau nggak minta tolong kepada wakil, mempertanggungjawabkan dan mengakui kesalahan. 3.8 Peneliti: Apakah Anda bersedia menerima kritik dan saran dari pembina maupun anggota? Mengapa? Informan: Bersedia, kalau tanpa kritik aku semena mena.

Lampiran 9 Instrumen Wawancara Pengurus OSIS 2

Nama : Andiena Vanessa Siregar

Kelas : 9 B

Jabatan dalam Organisasi : Sekretaris Umum

Tanggal : Senin, 20 Juli 2026

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
1	**Pengambilan Keputusan**	1.1 Peneliti: Bagaimana cara Anda mengetahui bahwa terdapat masalah dalam kegiatan OSIS? Informan: Ketahuan dari wajahnya, mencari tahu dari pengurus lain atau siswa. 1.2 Peneliti: Apa yang biasanya Anda lakukan ketika menemukan masalah dalam organisasi?Bagaimana Anda memahami situasi organisasi sebelum mengambil keputusan? Informan: Menanyakan dulu kendalanya seperti apa, meminta masukan dari pemburu yang lain.
		1.3 Peneliti: Apakah Anda mempertimbangkan beberapa pilihan sebelum mengambil keputusan? Jelaskan. Informan: Iya, biar menghargai pendapat yang lain bukan hanya pendapatku saja. 1.4 Peneliti: Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan Anda dalam memilih keputusan terbaik? Informan: Informan: Melihat pendapat yang masuk akal.
		1.5 Peneliti: Seberapa sering keputusan organisasi diambil melalui musyawarah? Informan: Sering. 1.6 Peneliti: Bagaimana cara Anda menghargai pendapat anggota saat musyawarah berlangsung? Informan: Mendengarkan pendapat dari temen-temen yang lain dan tidak memutus percakapan.
		1.7 Peneliti: Bagaimana bentuk tanggung jawab Anda setelah keputusan organisasi ditetapkan? Informan: Melaksanakan tugas dengan baik, dan tanggung jawab kalau semisal ada kendala.

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
		Peneliti: Apa yang Anda lakukan apabila keputusan yang diambil ternyata kurang tepat? Informan: Informan: Mencari jalan keluar, meminta maaf.
2	**Berkomunikasi**	2.1 Peneliti: Bagaimana cara Anda menyampaikan informasi kepada anggota OSIS? Informan: Menggunakan bahasa sehari-hari.
		2.2 Peneliti: Apa yang Anda lakukan agar informasi yang disampaikan mudah dipahami anggota? Informan: Menggunakan bahan yang mudah dipahami.
		2.3 Peneliti: Bagaimana sikap Anda ketika anggota menyampaikan pendapat atau saran? Informan: Mendengarkan.
		2.4 Peneliti: Mengapa mendengarkan pendapat anggota penting dalam organisasi? Informan: Karena kalau mengambil keputusan sendiri itu termasuk egois, organisasi itu bareng" buat individu.
		2.5 Peneliti: Apakah Anda berani menyampaikan pendapat saat rapat? Mengapa? Informan: Kadang berani kadang tidak, karena takut idenya nggak masuk akal.
		2.6 Peneliti: Apa yang biasanya membuat Anda yakin menyampaikan ide kepada anggota lain? Informan: Melihat temen-temen mampu atau nggak, kalau semisal mampu aku bakal bicara kalau tidak aku simpan aja.
		2.7 Peneliti: Bagaimana komunikasi yang baik dapat membantu kerja sama dalam organisasi? Informan: Nggak ada miskomunikasi, mudah dipahami.
		2.8 Peneliti: Apa yang Anda lakukan agar komunikasi antaranggota tetap berjalan dengan baik? Informan: Mengingatkan dan dijelaskan.
3	**Tanggung Jawab**	3.1 Peneliti: Bagaimana cara Anda melaksanakan tugas yang diberikan dalam organisasi? Informan: Menanyakan kembali hal yang belum dipahami, dan melaksanakan sesuai dengan tugasnya.

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
		3.2 Peneliti: Apa yang Anda lakukan jika mendapatkan tugas baru dari pembina atau ketua OSIS? Informan: Menanyakan kembali hal yang belum dipahami, dan melaksanakan sesuai dengan tugasnya.
		3.3 Peneliti: Bagaimana Anda menerapkan sikap disiplin dalam kegiatan OSIS? Informan: Datang lebih awal. 3.4 Peneliti: Apa yang Anda lakukan agar selalu hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan? Informan: Datang lebih awal.
		3.5 Peneliti: Bagaimana cara Anda mengatur waktu agar tugas organisasi selesai sesuai jadwal? Informan: Mengutamakan kegiatan OSIS. 3.6 Peneliti: Apa yang Anda lakukan jika mengalami kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu? Informan: Meminta pendapat dari ketua atau sekretaris 2 bagusnya bagaimana.
		3.7 Peneliti: Bagaimana sikap Anda apabila melakukan kesalahan dalam organisasi? Informan: Minta maaf dan mencari jalan keluar 3.8 Peneliti: Apakah Anda bersedia menerima kritik dan saran dari pembina maupun anggota? Mengapa? Informan: Siap, biar tahu dan lebih berkembang agar tidak stuck di situ terus.

Lampiran 10 Instrumen Wawancara Pengurus OSIS 3

Nama : Salsabila Ramadani

Kelas : 9 F

Jabatan dalam Organisasi : Bendahara Umum

Tanggal : Senin, 20 Juli 2026

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
1	**Pengambilan Keputusan**	1.1 Peneliti: Bagaimana cara Anda mengetahui bahwa terdapat masalah dalam kegiatan OSIS? Informan: Saya bisa mengetahui dengan menanyakan kepastian anggota OSIS kemudian saya mencari solusi untuk masalahnya. 1.2 Peneliti: Apa yang biasanya Anda lakukan ketika menemukan masalah dalam organisasi?Bagaimana Anda memahami situasi organisasi sebelum mengambil keputusan? Informan: Mempertanyakan satu persatu kemudian mempertanyakan masalah tersebut dan mencari jalan keluar.
		1.3 Peneliti: Apakah Anda mempertimbangkan beberapa pilihan sebelum mengambil keputusan? Jelaskan. Informan: Iya, mempertimbangkan. 1.4 Peneliti: Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan Anda dalam memilih keputusan terbaik? Informan: Mengambil melalui suara terbanyak.
		1.5 Peneliti: Seberapa sering keputusan organisasi diambil melalui musyawarah? Informan:Sering. 1.6 Peneliti: Bagaimana cara Anda menghargai pendapat anggota saat musyawarah berlangsung? Informan: Mempersilahkan anggota untuk menyuarakan pendapat.
		1.7 Peneliti: Bagaimana bentuk tanggung jawab Anda setelah keputusan organisasi ditetapkan? Informan: Melaksanakan sesuai yang disepakati. 1.8 Peneliti: Apa yang Anda lakukan apabila keputusan yang diambil ternyata kurang tepat?

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
		Informan: Membahasnya kembali bersama anggota, kemudian mencari jalan keluar.
2	**Berkomunikasi**	2.1 Peneliti: Bagaimana cara Anda menyampaikan informasi kepada anggota OSIS? Informan: Menggunakan bahasa yang mudah dipahami. 2.2 Peneliti: Apa yang Anda lakukan agar informasi yang disampaikan mudah dipahami anggota? Informan: Menggunakan bahasan yang jelas dan mudah dipahami.
		2.3 Peneliti: Bagaimana sikap Anda ketika anggota menyampaikan pendapat atau saran? Informan: Menghargai/mendengarkan. 2.4 Peneliti: Mengapa mendengarkan pendapat anggota penting dalam organisasi? Informan: Karena bisa jadi pendapat itu tepat dan benar.
		2.5 Peneliti: Apakah Anda berani menyampaikan pendapat saat rapat? Mengapa? Informan: Berani, karena pendapat saya bisa jadi bisa dipertimbangkan dalam kegiatan tersebut. 2.6 Peneliti: Apa yang biasanya membuat Anda yakin menyampaikan ide kepada anggota lain? Informan: Mungkin pendapat saya masih diterima dan masih berhubungan dengan itu.
		2.7 Peneliti: Bagaimana komunikasi yang baik dapat membantu kerja sama dalam organisasi? Informan: Dapat dipahami dan tidak terjadi miskomunikasi. 2.8 Peneliti: Apa yang Anda lakukan agar komunikasi antaranggota tetap berjalan dengan baik? Informan: Saling bekerjasama dan saling mengingatkan.
3	**Tanggung Jawab**	1.1 Peneliti: Bagaimana cara Anda melaksanakan tugas yang diberikan dalam organisasi? Informan: Melaksanakan tugas dengan amanah dan sebaiknya. 1.2 Peneliti: Apa yang Anda lakukan jika mendapatkan tugas baru dari pembina atau ketua OSIS? Informan: Tetap melaksanakan.

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
		1.3 Peneliti: Bagaimana Anda menerapkan sikap disiplin dalam kegiatan OSIS? Informan: Selalu on time ketika ada kegiatan. 1.4 Peneliti: Apa yang Anda lakukan agar selalu hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan? Informan: Meninggalkan urusan yang sekiranya tidak penting.
		1.5 Peneliti: Bagaimana cara Anda mengatur waktu agar tugas organisasi selesai sesuai jadwal? Informan: Membuat jadwal pribadi. 1.6 Peneliti: Apa yang Anda lakukan jika mengalami kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu? Informan: Konfirmasi kepada ketua OSIS dan meminta saran.
		1.7 Peneliti: Bagaimana sikap Anda apabila melakukan kesalahan dalam organisasi? Informan: Bertanggung jawab atas kesalahan dan meminta maaf. 1.8 Peneliti: Apakah Anda bersedia menerima kritik dan saran dari pembina maupun anggota? Mengapa? Informan: Bersedia, dari kritik dan saran bisa membuat pribadi saya menjadi lebih baik untuk kedepannya.

Lampiran 11 Instrumen Wawancara Siswa 1

Nama : Sifara Alika

Kelas : 9 C

Tanggal : Senin, 20 Juli 2026

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
1	**Pengambilan Keputusan**	1.1 Peneliti: Menurut Anda, apakah pengurus OSIS mampu mengetahui masalah yang terjadi saat kegiatan berlangsung? Informan: Kurang, karena sering bergabung ke kelasnya masing-masing. 1.2 Peneliti: Bagaimana sikap pengurus ketika ada kendala dalam kegiatan OSIS atau seleksi PBB? Informan: Biasanya langsung sigap untuk elmenyelesaikan masalah tersebut.
		1.3 Peneliti: Apakah pengurus OSIS mempertimbangkan beberapa pilihan sebelum mengambil keputusan? Informan: Iya. 1.4 Peneliti: Menurut Anda, apakah keputusan yang diambil pengurus sudah dipikirkan dengan baik? Mengapa? Informan: Sudah, karena mereka ketika bertindak sudah tepat.
		1.5 Peneliti: Menurut Anda, apakah pengurus OSIS sering mengadakan musyawarah sebelum mengambil keputusan? Informan: Selalu. 1.6 Peneliti: Apakah pendapat siswa atau anggota didengarkan oleh pengurus OSIS? Informan: Di dengarkan, tapi setelah itu dipertimbangkan terlebih dahulu untuk kemudian bisa ditindaklanjuti.
		1.7 Peneliti: Apakah pengurus OSIS melaksanakan keputusan yang telah disepakati? Informan: Iya. 1.8 Peneliti: Bagaimana sikap pengurus jika keputusan yang diambil kurang berjalan dengan baik? Informan: Mencari jalan keluar.

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
2	**Berkomunikasi**	2.1 Peneliti: Bagaimana cara pengurus OSIS menyampaikan informasi kepada siswa? Informan: Biasanya menggunakan speaker untuk berkomunikasi. 2.2 Peneliti: Apakah informasi yang disampaikan mudah dipahami? Mengapa? Informan: Mudah dipahami, karena mereka (pengurus) menjelaskan dengan jelas sehingga sehingga kami mengerti apa yang harus dilakukan.
		2.3 Peneliti: Apakah pengurus OSIS mau mendengarkan saran atau masukan dari siswa? Informan: Mau. 2.4 Peneliti: Bagaimana sikap pengurus ketika siswa menyampaikan pendapat? Informan: Welcame, menerima.
		2.5 Peneliti: Bagaimana kemampuan pengurus dalam menjelaskan program atau kegiatan kepada siswa? Informan: Baik, nggak belibet dan mudah dicerna atau dipahami. 2.6 Peneliti: Apakah pengurus menyampaikan pendapat dengan bahasa yang sopan dan mudah dipahami? Informan: Iya.
		2.7 Peneliti: Menurut Anda, apakah komunikasi pengurus membuat siswa lebih mudah bekerja sama dalam kegiatan sekolah? Informan: Iya. 2.8 Peneliti: Bagaimana hubungan komunikasi antara pengurus OSIS dengan siswa selama kegiatan berlangsung? Informan: Baik.
3	**Tanggung Jawab**	3.1 Peneliti: Bagaimana tanggung jawab pengurus OSIS dalam menjalankan tugasnya menurut Anda? Informan: Bertanggung jawab, karena mereka langsung sigap ketika terjadi sesuatu. 3.2 Peneliti: Apakah pengurus melaksanakan tugas sesuai dengan perannya masing-masing? Informan: Iya.

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
		3.3 Peneliti: Bagaimana kedisiplinan pengurus OSIS dalam mengikuti kegiatan sekolah? Informan: Disiplin, mencontohkan yang baik kepada siswa. 3.4 Peneliti: Apakah pengurus datang tepat waktu saat melaksanakan kegiatan? Informan: Iya, dapat.
		3.5 Peneliti: Bagaimana kemampuan pengurus dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan sesuai jadwal? Informan: Iya, mampu. 3.6 Peneliti: Apakah kegiatan yang dipimpin pengurus biasanya berjalan sesuai rencana? Informan: Sesuai.
		3.7 Peneliti: Bagaimana sikap pengurus ketika melakukan kesalahan dalam kegiatan? Informan: Meminta maaf. 3.8 Peneliti: Apakah pengurus bersedia menerima kritik atau saran dari siswa? Informan: Bersedia.

Lampiran 12 Instrumen Wawancara Siswa 2

Nama : Qurrotul Ain Sava Sakura

Kelas : 9 F

Tanggal : Senin, 20 Juli 2026

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
1	**Pengambilan Keputusan**	1.1 Peneliti: Menurut Anda, apakah pengurus OSIS mampu mengetahui masalah yang terjadi saat kegiatan berlangsung? Informan: Mampu mengetahui. 1.2 Peneliti: Bagaimana sikap pengurus ketika ada kendala dalam kegiatan OSIS atau seleksi PBB? Informan: Menanyakan dulu apa kendalanya, lalu mengatasi kendala tersebut dengan cepat.
		1.3 Peneliti: Apakah pengurus OSIS mempertimbangkan beberapa pilihan sebelum mengambil keputusan? Informan: Iya. 1.4 Peneliti: Menurut Anda, apakah keputusan yang diambil pengurus sudah dipikirkan dengan baik? Mengapa? Informan: Iya, sudah, karena keputusan tidak diambil secara sepihak karena akan berdampak ke yang lain juga.
		1.5 Peneliti: Menurut Anda, apakah pengurus OSIS sering mengadakan musyawarah sebelum mengambil keputusan? Informan: Lumayan. 1.6 Peneliti: Apakah pendapat siswa atau anggota didengarkan oleh pengurus OSIS? Informan: Tidak semuanya.
		1.7 Peneliti: Apakah pengurus OSIS melaksanakan keputusan yang telah disepakati? Informan: Iya. 1.8 Peneliti: Bagaimana sikap pengurus jika keputusan yang diambil kurang berjalan dengan baik? Informan: Mengevaluasi keputusan.

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
2	**Berkomunikasi**	2.1 Peneliti: Bagaimana cara pengurus OSIS menyampaikan informasi kepada siswa? Informan: Melalui IG, Lewat poster kemudian di tempel ke masing-masing kelas.
		2.2 Peneliti: Apakah informasi yang disampaikan mudah dipahami? Mengapa? Informan: Mudah, karena penyampaiannya jelas dan mudah dipahami.
		2.3 Peneliti: Apakah pengurus OSIS mau mendengarkan saran atau masukan dari siswa? Informan: Mau tapi nggak sepenuhnya, karena perlu pertimbangan terlebih dahulu.
		2.4 Peneliti: Bagaimana sikap pengurus ketika siswa menyampaikan pendapat? Informan: Mendengarkan pendapat itu dengan baik.
		2.5 Peneliti: Bagaimana kemampuan pengurus dalam menjelaskan program atau kegiatan kepada siswa? Informan: Mampu menjelaskan informasi dengan baik, jelas dan rinci.
		2.6 Peneliti: Apakah pengurus menyampaikan pendapat dengan bahasa yang sopan dan mudah dipahami? Informan: Iya.
		2.7 Peneliti: Menurut Anda, apakah komunikasi pengurus membuat siswa lebih mudah bekerja sama dalam kegiatan sekolah? Informan: Iya.
		2.8 Peneliti: Bagaimana hubungan komunikasi antara pengurus OSIS dengan siswa selama kegiatan berlangsung? Informan: Baik, karena selama kegiatan berlangsung selalu ada informasi melalui hp.
3	**Tanggung Jawab**	3.1 Peneliti: Bagaimana tanggung jawab pengurus OSIS dalam menjalankan tugasnya menurut Anda? Informan: Memastikan kegiatan itu berjalan dengan lancar dan tidak ada halangan apapun.
		3.2 Peneliti: Apakah pengurus melaksanakan tugas sesuai dengan perannya masing-masing?

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
		Informan: Iya.
		3.3 Peneliti: Bagaimana kedisiplinan pengurus OSIS dalam mengikuti kegiatan sekolah? Informan: Berangkat lebih awal, gercep ketika ada sesuatu masalah. 3.4 Peneliti: Apakah pengurus datang tepat waktu saat melaksanakan kegiatan? Informan: Iya.
		3.5 Peneliti: Bagaimana kemampuan pengurus dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan sesuai jadwal? Informan: Mampu, karena sebelumnya sudah di bagi jadwalnya sebelumnya. 3.6 Peneliti: Apakah kegiatan yang dipimpin pengurus biasanya berjalan sesuai rencana? Informan: Iya, sesuai.
		3.7 Peneliti: Bagaimana sikap pengurus ketika melakukan kesalahan dalam kegiatan? Informan: Meminta maaf kemudian mengevaluasi. 3.8 Peneliti: Apakah pengurus bersedia menerima kritik atau saran dari siswa? Informan: Iya, bersedia.

Lampiran 13 Instrumen Wawancara Siswa 3

Nama : Abyzifharo Valeray Wilmar Markandea

Kelas : 9 F

Tanggal : Senin, 20 Juli 2026

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
1	**Pengambilan Keputusan**	1.1 Peneliti: Menurut Anda, apakah pengurus OSIS mampu mengetahui masalah yang terjadi saat kegiatan berlangsung? Informan: Iya, mampu. 1.2 Peneliti: Bagaimana sikap pengurus ketika ada kendala dalam kegiatan OSIS atau seleksi PBB? Informan: Semisal ada kendala mereka menyadari dan gerak cepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.
		1.3 Peneliti: Apakah pengurus OSIS mempertimbangkan beberapa pilihan sebelum mengambil keputusan? Informan: Iya, mempertimbangkan. 1.4 Peneliti: Menurut Anda, apakah keputusan yang diambil pengurus sudah dipikirkan dengan baik? Mengapa? Informan: Sudah.
		1.5 Peneliti: Menurut Anda, apakah pengurus OSIS sering mengadakan musyawarah sebelum mengambil keputusan? Informan: Sering. 1.6 Peneliti: Apakah pendapat siswa atau anggota didengarkan oleh pengurus OSIS? Informan: Iya, di dengar.
		1.7 Peneliti: Apakah pengurus OSIS melaksanakan keputusan yang telah disepakati? Informan: Ada dilaksanakan ada yang tidak, karena menyesuaikan situasi dan keadaan yang kurang memungkinkan. 1.8 Peneliti: Bagaimana sikap pengurus jika keputusan yang diambil kurang berjalan dengan baik? Informan: Melaksanakan evaluasi.

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
2	**Berkomunikasi**	2.1 Peneliti: Bagaimana cara pengurus OSIS menyampaikan informasi kepada siswa? Informan: Dengan cara meminjam mic sekolah dan menginformasikan secara langsung, atau dari hari sebelumnya sudah menginformasikan terlebih dahulu.
		2.2 Peneliti: Apakah informasi yang disampaikan mudah dipahami? Mengapa? Informan: Iya, mudah dipahami.
		2.3 Peneliti: Apakah pengurus OSIS mau mendengarkan saran atau masukan dari siswa? Informan: Bisa atau mau.
		2.4 Peneliti: Bagaimana sikap pengurus ketika siswa menyampaikan pendapat? Informan: Menerima dengan baik, kemungkinan dimusyawarahkan terlebih dahulu kemudian dijalankan.
		2.5 Peneliti: Bagaimana kemampuan pengurus dalam menjelaskan program atau kegiatan kepada siswa? Informan: Mampu, karena saat selesai OSIS terdapat keterampilan public speaking.
		2.6 Peneliti: Apakah pengurus menyampaikan pendapat dengan bahasa yang sopan dan mudah dipahami? Informan: Iya, bisa.
		2.7 Peneliti: Menurut Anda, apakah komunikasi pengurus membuat siswa lebih mudah bekerja sama dalam kegiatan sekolah? Informan: Iya.
		2.8 Peneliti: Bagaimana hubungan komunikasi antara pengurus OSIS dengan siswa selama kegiatan berlangsung? Informan: Baik, karena saat acara berlangsung OSIS selalu mengondisikan siswa.
3	**Tanggung Jawab**	3.1 Peneliti: Bagaimana tanggung jawab pengurus OSIS dalam menjalankan tugasnya menurut Anda? Informan: Baik, mereka bertanggung jawab atas apa yang terjadi.
		3.2 Peneliti: Apakah pengurus melaksanakan tugas sesuai dengan perannya masing-masing?

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
		Informan: Iya, melaksanakan tugas dengan perannya masing-masing.
		3.3 Peneliti: Bagaimana kedisiplinan pengurus OSIS dalam mengikuti kegiatan sekolah? Informan: Sangat baik, karena mereka sebelum kegiatan mereka sudah stand buy atau berangkat lebih awal. 3.4 Peneliti: Apakah pengurus datang tepat waktu saat melaksanakan kegiatan? Informan: Iya, tepat waktu.
		3.5 Peneliti: Bagaimana kemampuan pengurus dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan sesuai jadwal? Informan: Baik. 3.6 Peneliti: Apakah kegiatan yang dipimpin pengurus biasanya berjalan sesuai rencana? Informan: Iya, berjalan sesuai rencana, akan tetapi ketika ada kendala pasti perubahan bisa terjadi karena menyesuaikan keadaan.
		3.7 Peneliti: Bagaimana sikap pengurus ketika melakukan kesalahan dalam kegiatan? Informan: Meminta maaf kemudian mengevaluasi. 3.8 Peneliti: Apakah pengurus bersedia menerima kritik atau saran dari siswa? Informan: Iya, bersedia.

Lampiran 14 Dokumentasi Hasil Penelitian

Pengisian Angket





Gambar 1.1 Pembagian dan pengisian angket oleh pengurus OSIS untuk mengetahui seberapa tingkat nilai kepemimpinan

Pengambilan Keputusan, Berkomunikasi, dan Bertanggung Jawab



Gambar 2.1 Pengambilan Keputusan, ketua OSIS saat ada beberapa pendapat dari pengurus mengenai program kerja atau kegiatan yang akan dilaksankan.



Gambar 2.2 Berkomunikasi, ketua OSIS memberikan kesempatan kepada pengurus yang lain untuk berpendapat dan yang lain mendengarkan.



Gambar 2.3 Tanggung Jawab, dimana pengurus OSIS melaksanakan evaluasi dengan tujuan mampu mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan setelah kegiatan atau keputusan yang perlu diperbaiki.

Pelaksanaan Seleksi PBB







Gambar 3.1 Siswa mengikuti seleksi PBB/Gerak Jalan yang di adakan oleh pengurus OSIS dalam rangka menyambut hari ulang tahun/kemerdekaan NKRI.

Lampiran 15 Dokumentasi Kegiatan wawancara Penelitian



Gambar 1. Penelitian Wawancara dengan Bapak Fajar Setya Budi, S.Pd Selaku Pembina OSIS terkait nilai kepemimpinan dalam kegiatan gerak jalan/PBB pada keorganisasian sisw intra sekolah periode 2025/2026 di SMPN 2 Ungaran, pada hari Selasa, 21 Juli 2026



Gambar 2. Penelitian Wawancara dengan pengurus OSIS Amabella Putri Callysta kelas IX. F selaku ketua OSIS terkait nilai kepemimpinan dalam kegiatan gerak jalan/PBB pada keorganisasian sisw intra sekolah periode 2025/2026 di SMPN 2 Ungaran, pada hari Selasa, 21 Juli 2026



Gambar 3. Penelitian Wawancara dengan pengurus OSIS Andiena Vanessa Siregar kelas IX. B selaku sekretaris OSIS terkait nilai kepemimpinan dalam kegiatan gerak jalan/PBB pada keorganisasian sisw intra sekolah periode 2025/2026 di SMPN 2 Ungaran, pada hari Selasa, 21 Juli 2026



Gambar 4. Penelitian Wawancara dengan pengurus OSIS Salsabila Ramadani Siregar kelas IX. F selaku bendahara OSIS terkait nilai kepemimpinan dalam kegiatan gerak jalan/PBB pada keorganisasian sisw intra sekolah periode 2025/2026 di SMPN 2 Ungaran, pada hari Selasa, 21 Juli 2026



Gambar 5. Penelitian Wawancara dengan siswa Sifara Alika kelas IX. C terkait nilai kepemimpinan dalam kegiatan gerak jalan/PBB pada keorganisasian sisw intra sekolah periode 2025/2026 di SMPN 2 Ungaran, pada hari Selasa, 21 Juli 2026



Gambar 6. Penelitian Wawancara dengan siswa Qurrotul Ain Sakura kelas IX. F terkait nilai kepemimpinan dalam kegiatan gerak jalan/PBB pada keorganisasian sisw intra sekolah periode 2025/2026 di SMPN 2 Ungaran, pada hari Selasa, 21 Juli 2026



Gambar 7. Penelitian Wawancara dengan siswa Abyzifharo Valeray Wilmar Markandea kelas IX. F terkait nilai kepemimpinan dalam kegiatan gerak jalan/PBB pada keorganisasian sisw intra sekolah periode 2025/2026 di SMPN 2 Ungaran, pada hari Selasa, 21 Juli 2026

Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup Peneliti



Muhamad Fais biasa dipanggil Fais, lahir di Demak 08 Maret 2003. Putra kedua dari pasangan suami istri, Ayah Supiyan dan ibu yang bernama Rokatun, beralamat di Dusun Lenkong RT 01 RW 07 Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. la memiliki cita cita menjadi seorang pengusa dan memiliki hobi menikmati kopi. la bersekolah di SDN Sayung 2 desa Sayung pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2016, selanjutnya ia melanjutkan sekolah di MTs Al Hadi Girikusuma, lulus pada tahun 2019 kemudian ia melanjutkan sekolah di MA Al Hadi Girikusuma dan lulus pada tahun 2022. Selama bersekolah ia aktif di organisasi OSIM, Pramuka, Rebana. Pada tahun 2022 ia melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI dengan mengambil program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Selama kuliah di UNDARIS ia mendapatkan banyak pengalaman berharga. la cukup aktif mengikuti organisasi intra kampus seperti Himpunan Mahasiswa PPKn (HIMA PPKn) sebagai anggota bidang keagamaan (2024/2025), Badan Eksekutif Mahasiswa FKIP (BEM FKIP) sebagai ketua umum (2025/2026). la juga mengikuti organisasi ekstra kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Sudirman UNDARIS sebagai Pengrus rayon selaku sekretaris umum (2024/2025).